

BAB IV

LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

1. Sejarah Berdirinya Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, yang sebelumnya dikenal sebagai Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, mengalami perubahan status pada tahun 2017. Institusi ini didirikan pada tanggal 20 November 1964 dan telah dipimpin oleh delapan rektor sejak awal berdirinya. Rektor pertama IAIN Antasari Banjarmasin adalah K. H. Zafri Zamzam. Pada masa awal kepemimpinannya, terdapat empat fakultas yang didirikan, yaitu Fakultas Syariah di Banjarmasin, Fakultas Syariah di Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai.

Selanjutnya, berdirilah Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin diikuti dengan pembukaan cabang-cabangnya di Martapura, Rantau, dan Kandangan. Pada tahun 1970, didirikanlah Fakultas Dakwah di Banjarmasin sebagai fakultas baru. Hingga akhir masa kepemimpinan Zafri Zamzam, IAIN Antasari telah memiliki sembilan fakultas.

Dalam masa kepemimpinan Rektor kedua, H. Mastur Jahri, MA. pada tahun 1973, diambil keputusan untuk menyatukan semua Fakultas Tarbiyah menjadi satu Fakultas Tarbiyah yang berlokasi di Banjarmasin. Rektor H. Mastur Jahri, MA. juga melanjutkan proses penyatuan fakultas lainnya. Fakultas Syariah di Kandangan bergabung menjadi Fakultas Syariah di Banjarmasin, sementara Fakultas Ushuluddin dari Amuntai juga dipindahkan ke Banjarmasin pada tahun 1978. Dengan demikian, IAIN Antasari kini memiliki empat fakultas di Banjarmasin: Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ushuluddin. Rektor kelima, Prof. Drs. K. H. M. Asywadie Syukur, Lc. , mengambil langkah penting dengan menginisiasi pendirian Program Pascasarjana pada tahun 1999. Ia membentuk sebuah tim yang bertugas merancang proposal pendirian, yang kemudian dipresentasikan di Departemen Agama Pusat di Jakarta. Upaya ini membuahkan hasil ketika Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin secara resmi dibuka pada tanggal 2 Oktober 2000.

Dengan diterbitkannya Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 pada 3 April 2017, IAIN Antasari Banjarmasin bertransformasi menjadi UIN Antasari Banjarmasin, di bawah kepemimpinan rektor pertamanya, Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M. A. Bersamaan dengan perubahan status ini, didirikanlah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Kini, UIN Antasari Banjarmasin memiliki lima fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, di samping Program Pascasarjana yang telah ada.¹

¹ Web Uin Antasari Banjarmasin, Sejarah UIN Antasari Banjarmasin, [Sejarah UIN Antasari Banjarmasin - Situs Resmi UIN Antasari](#) diakses pada 10 Juli 2024.

2. Sejarah Ma'had Al – Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

Sejarah Ma'had al-jami'ah UIN Antasari Banjarmasin sangat kaya dan penuh makna. Ma'had ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan keagamaan di Banjarmasin dan sekitarnya. Ma'had al-jami'ah UIN Antasari telah menjadi pusat pengajaran yang diakui dan dihormati dengan komitmen untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan mengembangkan pengetahuan. Perkembangan dan transformasi yang terjadi seiring waktu menunjukkan komitmen para pendiri dan pengelola untuk memberikan pengalaman belajar yang luar biasa kepada siswa.

Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin adalah lanjutan dari program Asrama Study yang beroperasi sejak tahun 2006. Ma'had al-Jami'ah adalah organisasi pelaksana teknis yang berfungsi untuk mendukung program pendidikan tinggi dengan tujuan menciptakan siswa dengan kepribadian Islami dan ilmiah. Ma'had al-Jami'ah adalah salah satu dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) UIN Antasari Banjarmasin yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan pesantren bagi mahasiswa dan terintegrasi ke dalam struktur dan tata kelola UIN Antasari yang bertanggung jawab. Sebagai lembaga pendidikan pesantren, Ma'had al-Jami'ah berusaha untuk mewujudkan visi dan misi UIN Antasari yang Unggul dan Berakhlak. memberikan layanan hunian untuk siswa dengan tujuan menciptakan lingkungan di mana siswa berprestasi, cerdas, bertakwa, dan berbagi.

Dalam kebijakan Universitas Islam Negeri Antasari, setiap mahasiswa baru harus mengikuti program Ma'had al-Jami'ah pada tahun akademik 2018/2019. Di satu sisi, kebijakan tersebut tepat karena asrama dapat berfungsi sebagai wadah strategis untuk menanamkan karakter yang baik dalam kerangka *habl min Allâh* dan *habl min*

an-Nâs. Oleh karena itu, mereka diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam mewujudkan visi dan misi universitas yang unggul dan berakhlak, yang pada akhirnya akan menghasilkan warga negara yang baik. Sebaliknya, kapasitas asrama tidak mencukupi untuk menampung semua siswa baru. Oleh karena itu, kebijakan tersebut juga merupakan masalah. Akibatnya, sistem pemondokan dibagi menjadi lima (lima) tahap, masing-masing dilaksanakan dalam dua (dua) bulan.²

3. Visi Misi UIN Antasari

Visi UIN Antasari menjadi universitas yang unggul dan berakhlak. Adapun penjelasan visi adalah sebagai berikut:

a. Universitas yang unggul

Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul, yakni istimewa dan menonjol dalam kajian keilmuan yang integratif antara ilmu-ilmu keIslaman dan ilmu-ilmu modern, menghayati nilai-nilai kebangsaan berbasis lokal dan berwawasan global di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2024.

b. Berakhlak

Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menanamkan nilai - nilai budi luhur, akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Budi luhur tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan, sesama manusia, Tuhan dan diri sendiri.³

Misi UIN Antasari di antaranya

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global.

² Profil Mah'ad Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, <https://ma'had.uin-antasari.ac.id/profil-ma'had/> diakses pada 11 Juli 2024.

³ Dokumen UIN Antasari, Rencana Strategis 2020-2024, h. 8.

- b. Mengembangkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam.
- c. Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Membangun kepercayaan dan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional, dan internasional.
- e. mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan Sivitas Akademika dan *stakeholders*.

4. Tujuan UIN Antasari

Sebagai perguruan tinggi yang menjadikan Islam sebagai fondasi pengembangan ilmu pengetahuan, UIN Antasari bertujuan:

- a. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan, dan global.
- b. Menghasilkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.
- d. Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan.
- e. Menyediakan pendidikan tinggi yang berkualitas untuk semua kalangan.⁴

5. Filosofi Keilmuan

- a. Integrasi Dinamis

⁴ Uin Antasari Banjarmasin, visi, misi dan tujuan UIN Antasari Banjarmasin, <https://www.uin-antasari.ac.id/visi-misi-dan-tujuan-uin-antasari/> diakses pada 17 Desember 2024.

Integrasi ilmu yang menggabungkan pengetahuan dari disiplin ilmu alam, sosial, dan humaniora dengan ilmu-ilmu keislaman menciptakan sebuah sinergi yang saling memperkaya, memperbarui, dan mencerahkan. Dengan demikian, setiap disiplin berkontribusi untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan kita secara holistik.

b. Integrasi Islam dan Kebangsaan

Nilai-nilai keIslaman yang mengakui keberadaan negara bangsa menciptakan titik temu antara prinsip-prinsip keIslaman dan semangat kebangsaan. Oleh karena itu, integrasi antara Islam dan kebangsaan menjadi sangat penting dalam orientasi kajian ilmiah, agar selaras dengan Pancasila dan UUD 1945.

c. Berbasis Lokal

Studi ilmiah ini didasarkan pada kebutuhan dan tuntutan lingkungan alam serta sosial masyarakat Banjar secara regional, dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

d. Berwawasan Global

Kajian-kajian keilmuan kini semakin diperkaya dengan wawasan yang berskala global, sejalan dengan tantangan kehidupan modern di era informasi dan globalisasi. Oleh karena itu, UIN Antasari diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peradaban global.

6. Visi, Misi, Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

Visi

“Pusat Pembinaan Integrasi Ilmu dan Amal”

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu dasar keIslaman sebagai pandangan hidup dan praktek ibadah keseharian.
2. Menanamkan nilai-nilai Islam washatiyyah yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebangsaan dan budaya keIslaman lokal.
3. Menumbuhkan motivasi untuk mencapai cita-cita melalui pendidikan di UIN Antasari.

B. Paparan Data dan Pembahasan

1. Evaluasi Konteks

a. Visi, Misi, dan Tujuan Program

Penjajakan awal secara resmi ke ma'had al-jami'ah UIN Antasari Banjarmasin dimulai pada hari senin 27 Mei 2024. Pada saat itu sudah memasuki tahap 3 mahasantri yang asrama. Namun jauh sebelum itu peneliti sudah berulang kali melakukan kunjungan ke ma'had. Bahkan pada hari rabu tanggal 24 April 2024, sehari setelah pembukaan asrama tahap 3 pada tanggal 23 April 2024 peneliti hadir untuk menyaksikan serta mengobrol dengan para musrif yang ada mengenai penelitian yang peneliti teliti. Pada penjajakan itu peneliti melihat kondisi sarana dan prasarana yang ada serta melihat interaksi antar mahasantri lainnya. Ada beberapa mahasantri yang sudah akrab karena satu jurusan dalam satu kamar, adapula yang baru kenal karena berbeda jurusan. Sehingga diawal bisa dikatakan bahwa kebanyakan mahasantri masih berteman dengan teman yang dia kenal.⁵

Bertepatan pada hari minggu tanggal 6 Juni peneliti melakukan wawancara dengan Murobbi Rizali Fansuri mengenai program moderasi beragama. Beliau

⁵ Observasi ke Ma'had al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin, Pada 24 April 2024.

mengatakan bahwa program penguatan moderasi beragama yang wajib diikuti oleh mahasiswa ini diprogramkan oleh bapa Rektor UIN Antasari Banjarmasin yakni Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA. Dengan tujuan agar mahasiswa memiliki wawasan yang luas terhadap agama serta memahamkan kepada mahasiswa bahwa Islam itu agama yang moderat. Artinya tidak terlalu keras terhadap pemikirannya saja sehingga menutup pendapat yang lain.⁶

Penguatan moderasi beragama ini pada dasarnya dilakukan pada satu hari dalam bentuk seminar dimana itu wajib diikuti. Apabila tidak ikut bisa dinyatakan tidak lulus atau lulus bersyarat dengan mengikuti kegiatan tersebut di tahap selanjutnya. Selain dilakukan dalam bentuk seminar penguatan lainnya bisa dilihat dari pembinaan para musyrif yang dilaksanakan selama 2 bulan. Mulai dari pembiasaan positif seperti bangun sholat tahajjud serta mengadakan halaqah dimana didalam halaqah tersebut selain menghafal juga terkadang ada tanya jawab seputar agama.⁷

Pada pembelajaran wajib seperti fikih, akidah, dan akhlak juga dimulai dari membahas sejarah dan latar belakang ilmu tersebut muncul. Sehingga dalam belajar mahasiswa dapat menerima pembelajaran tersebut. Hal itu dikonfirmasi juga dengan mudir/pimpinan asrama yang mengatakan bahwa sebelum masuk ke pembelajaran inti pertama-tama pemateri pasti membahas asal muasal, sebab munculnya ilmu tersebut, dan siapa penggegasnya.⁸

Langkah tersebut sangat penting dilakukan dikarenakan mahasiswa yang menjadi mahasantri selama 2 bulan ini memiliki latar belakang jurusan yang berbeda-beda tidak terkhusus jurusan Agama. Sehingga disinyalir bahwa

⁶ Wawancara dengan Ustad Rizali Fansuri Selaku Murrobi, Pada 6 Juni 2024.

⁷ Wawancara dengan Muhammad Noor Selaku Musyrif, Pada 18 Juni 2024.

⁸ Wawancara dengan Mudir Asrama Ustad Hairul Hudaya, Pada 3 Desember 2024.

mahasiswa pun memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Maka penting membahas sejarah awal munculnya ilmu yang ingin di sampaikan oleh pemateri tersebut.⁹

Mahasiswa yang tumbuh di lingkungan keluarga yang religius dan taat mungkin memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama. Sebaliknya, mereka yang berasal dari keluarga yang lebih moderate atau sekuler mungkin memiliki pendekatan yang lebih fleksibel terhadap ajaran agama. Selain itu akses ke media sosial dan internet memungkinkan mahasiswa mendapatkan berbagai perspektif agama, dari yang konservatif hingga progresif. Hal ini bisa memperkaya pemahaman mereka, tetapi juga bisa menyebabkan konflik pemikiran jika tidak diimbangi dengan pemahaman kritis.¹⁰

Untuk itulah tugas Murrobbi serta tenaga pengajar lainnya adalah memantau dan meninjau program yang dijalankan berjalan dengan baik serta para mahasantri mendapatkan pengetahuan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Baik itu yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan serta megawasi apa yang dikerjakan dewan musyrif. Disamping memberikan pengajaran dan pengarahan kepada mahasantri Murrobbi juga merupakan pengambil kebijakan atas aturan yang disusun oleh para Musyrif.¹¹

Tantangan yang dihadapi adalah apabila mahasiswa itu dari awal sudah memegang satu mazhab saja dan kekeh terhadap apa yang dia yakini sehingga menutup pendapat lain. Sehingga hal tersebut harus kiranya mendapatkan pembinaan agar membuka wawasan mahasiswa tersebut biar kedepan dapat

⁹ Wawancara dengan Ustad Rizali Fansuri Selaku Murrobbi, Pada 16 Juni 2024.

¹⁰ Reza Ahmad Zahid, A. Jauhar Fuad, Ali Imron, Relation of Religiosity and Multiculturalism with Student Tolerance in East Java, *Islamica*, Vol. 16, No. 2, (2022), h. 5.

¹¹ Wawancara dengan Ustad Rizali Fansuri Selaku Murrobbi, Pada 16 Juni 2024

menerima pendapat serta prinsip yang berbeda dari dia tanpa menyalahkan orang lain bahkan mendikatomikannya.¹²

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di atas memberikan gambaran bahwa apa yang dilakukan ma'had sudah sejalan dengan visi dan misi ma'had itu sendiri yang telah tercantum di sub bab sebelumnya. Dimana visi ma'had sebagai pusat pembinaan integrasi ilmu dan amal, tidak hanya belajar tapi juga di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mendapatkan amal. Itu terlihat dari banyaknya kegiatan seperti pembacaan burdah di malam jum'at maupun pelaksanaan sholat tahajud.

Pada misi juga sudah sejalan dimana ma'had menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu dasar ke Islaman sebagai pandangan hidup yang menumbuhkan motivasi dalam hidup serta praktik ibadah sehari-hari dapat terlihat dalam keseharian mahasiswa selama menempuh masa mondok dua bulan. Dengan demikian, pernyataan visi dan misi menjadi jawaban atas pertanyaan "mengapa organisasi atau lembaga ini ada? " Pernyataan ini tidak hanya memperkuat objektivitas para pengelola, tetapi juga meningkatkan kolaborasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹³ Karena pada dasarnya baik visi maupun misi merupakan cerminan tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau lembaga.¹⁴

Penting juga agar menanamkan nilai-nilai Islam washatiyah yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebangsaan dan budaya keIslaman lokal dapat dilihat dari materi-materi aqidah, fikih, serta akhlak yang diajarkan. Serta

¹² Wawancara dengan Ustad Rizali Fansuri Selaku Murrobi, Pada 16 Juni 2024

¹³ Tuti Marta Diredja, "Pengaruh Pemahaman Visi dan Misi terhadap Iklim Organisasi", *Majalah Ilmiah Unikom IV*, (2008), h. 48.

¹⁴ Wibisono, *Pemikiran Sistematis dalam Bidang Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 43.

menumbuhkan motivasi untuk mencapai cita-cita melalui pendidikan di UIN Antasari.

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian integral dari kehidupan peserta didik, di mana mereka berinteraksi dalam jaringan kehidupan yang lebih luas. Menurut Surya, lingkungan adalah kondisi yang mampu merangsang individu untuk terlibat dan berkontribusi pada perkembangannya. Dengan demikian, lingkungan dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar seseorang, memberikan beragam interaksi dengan orang lain dan alam.¹⁵

Hasil observasi yang dilakukan pada lingkungan ma'had al-jami'ah UIN Antasari Banjarmasin lingkungannya baik dan kondusif. Baik disini dapat di rincikan mulai dari kondisi fisik serta berbagai perlengkapan seperti kasur, lemari, tempat charger, dan perlengkapan lainnya. Bahkan tiap lorong di sediakan dapur dimana disitu lengkap dengan gas serta alat masak lainnya.¹⁶

Ma'had al-jami'ah UIN Antasari Banjarmasin memiliki 4 bangunan yang terdiri dari bangunan pertama yang dikenal sebagai asrama satu diperuntukan untuk perempuan. Begitupun asrama dua dan tiga. Sedangkan asrama empat ditempati oleh laki-laki. Lantai satu biasa digunakan untuk sholat magrib, isya, dan subuh berjamaah. Bisa juga digunakan untuk halaqah serta acara keagamaan lainnya. Di setiap lantai akan ditemui kamar musyrif bertujuan untuk mengawasi serta menjadi tempat melapor apabila terjadi hal yang kiranya perlu bantuan musyrif.

¹⁵ Muhammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*, (Bandung: Alfabetaa, 2013), h. 34.

¹⁶ Observasi ke Ma'had al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin, Pada 27 Mei 2024.

Program ma'had ini pada dasarnya diprioritaskan bagi mahasiswa/i semester baru. Alasannya adalah agar ketika nanti selesai dari ma'had dan sudah mengikuti segala aktifitas di ma'had yang mana salah satunya adalah program penguatan moderasi beragama maka bisa dikatakan mahasiswa tersebut sudah mempunyai bekal atau pengetahuan awal mengenai agama sehingga nanti dalam menjalankan rutinitas kuliah dapat membuka wawasan serta menerima perbedaan pendapat apabila ditemukan selama proses berkuliah di UIN Antasari maupun saat mengikuti organisasi-organisasi yang ada.

Selain itu, mahasiswa yang memiliki keterampilan keagamaan, seperti maulid habsyi, hafalan Alquran, pidato, ceramah, dan syarhil Quran, dapat mengasah kemampuan mereka dengan mengikuti perlombaan yang biasanya diselenggarakan oleh musyrif menjelang akhir masa asrama para mahasiswa.

c. Pemasalahan Yang Muncul

Program ma'had ini pada dasarnya wajib dan salah satu syarat ketika ingin maju sidang skripsi bagi para mahasiswa/i. Sehingga bisa dikatakan program ma'had yang diselenggarakan ini sangatlah penting. Akan tetapi walaupun wajib terkadang masih aja ada ditemukan kendala. Kendala disini dapat diricikan mulai dari sarana dan prasarana maupun berbagai pelanggaran yang sering dilakukan mahasiswa.

Sarana merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan yang ingin dicapai dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang

jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah.¹⁷

Yang pertama dari segi sarana bisa dikatakan belum terpenuhi seperti mic dan salon banyak yang rusak. Padahal kedua benda tersebut sangat penting digunakan selama digunakan proses pembelajaran berlangsung di ma'had. Sedangkan untuk prasarana banyak ditemukan di beberapa spot atap nya bocor sehingga ketika hujan tembus dan kadang membasahi hambal untuk sholat.¹⁸

Padahal tersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan membantu mahasantri dalam memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas pengajaran di ma'had secara keseluruhan. Permasalahan yang muncul seperti disebutkan di atas dapat di atasi dengan berkoordinasi dengan bagian pengelola ma'had agar kedepan bisa diperbaiki lagi baik sarana dan prasarana yang ada.

Permasalahan lainnya yang muncul adalah mengenai pelanggaran selama di ma'had. Musyrif dari seksi keamanan mengatakan bahwa dari beberapa tahap yang berjalan selama 2024 ada beberapa mahasantri yang bermasalah sehingga menyebabkan ketidaklulusan ataupun lulus bersyarat. Pelanggaran yang terjadi karena beberapa mahasiswa malas untuk menginap di ma'had dan mengikuti berbagai macam program ma'had yang dilaksanakan.

Malas bukanlah persoalan sederhana, masalah ini selalu muncul, khususnya pada kalangan anak muda. Untuk itulah malas ini harus dipahami secara menyeluruh, terutama mencari faktor - faktor penyebab sekaligus dicarikan jalan keluar. Malas pada remaja tidak bisa dibiarkan, karena memiliki dampak yang

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 49.

¹⁸ Wawancara dengan Muhammad Noor Selaku Musyrif, Pada 20 Juni 2024.

serius. Dampak yang paling fatal adalah remaja kita tidak memiliki minat sama sekali untuk belajar, dan lebih memilih kehidupan yang tidak sehat. Misalnya menjalani pergaulan bebas, narkoba, dan menganggur.

Studi psikologi mengatakan bahwa fase usia remaja kira-kira berawal dari usia 12 sampai akhir usia belasan, saat pertumbuhan fisik hampir lengkap. Secara objektif kondisi social, psikologis, dan pendidikan remaja di tanah air kita sangat memprihatinkan. Mereka tidak saja malas belajar, tetapi tidak memiliki kebiasaan belajar yang teratur, tidak mempunyai catatan pelajaran yang lengkap, tidak mengerjakan tugas dan PR, sering membolos, seringkali lebih mengharapkan bocoran soal ulangan/ujian atau menyontek untuk mendapat nilai yang bagus.

Fenomena itulah yang terjadi di ma'had IV putra sehingga disetiap tahapnya pasti ditemukan ada mahasiswa yang tidak lulus atau lulus bersyarat. Padahal sebagai seorang mahasiswa memiliki peran sebagai *agent of change* (penggerak perubahan), *social of change* (pengontrol kehidupan sosial), *iron stock* (penerus bangsa), dan *moral force* (penguat moral).¹⁹ Bagaimana memenuhi keempat peran tersebut apabila mahasiswa itu mempunyai sifat malas dalam dirinya.

Itulah beberapa pelanggaran yang ditemukan di ma'had agar kedepan mahasantri yang bermasalah tersebut diperbaiki. Dengan memberikan sanksi baik berupa mengaji berapa juz ataupun melakukan berbagai macam aktivitas bermanfaat yang di kerjakan akan mendapatkan pahala untuk yang bermasalah tersebut.²⁰

¹⁹ Habib Cahyono, "Peran Mahasiswa di Masyarakat", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, Vol. 1, No. 1, (2019), h. 33.

²⁰ Wawancara dengan Muhammad Noor Selaku Musyrif, Pada 20 Juni 2024.

2. Evaluasi Input

a. Pengelola

Pada ma'had al-Jami'ah terdapat beberapa istilah yang sering digunakan. Pimpinan Ma'had disebut Mudir, yang diangkat oleh Rektor dan bertanggung jawab kepada Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan. Tugas Mudir Ma'had meliputi pelaksanaan pelayanan, pembinaan, serta pengembangan akademik dan karakter mahasiswa yang berlandaskan pada nilai-nilai pesantren. Dalam pengelolaan Ma'had, Mudir dibantu oleh seorang sekretaris dan sejumlah koordinator di berbagai bidang, antara lain: pengajaran, kerja sama, kemahasiswaan, keuangan, sarana dan prasarana, administrasi umum dan perencanaan, perlengkapan dan pengadaan, serta bidang keagamaan. Berikut nama Pengelola Ma'had al-Jami'ah sebagai berikut:

TABEL 1.4 PENGELOLA MA'HAD²¹

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Hairul Hudaya, M.Ag	Pimpinan Ma'had (Mudir)
2	Husaini, M.Pd.I	Sekretaris
3	Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd	Bidang Pengajaran
4	Dr. H. Akhmad Shagir, M.Ag	Bidang Adm. Umum dan Perencanaan
5	Dr. Irfan Noor, S.Ag, M. Hum	Bidang Kemahasiswaan
6	Hj. Rita Nahdiaty, S.Sos, M.M	Bidang Keuangan
7	Munisah, S. H. I., M. H. I	Bidang Rumah Tangga

²¹ Hasil Dokumentasi pada Senin, 16 Desember 2024.

Pengelola ma'had yang diangkat oleh rektor UIN Antasari Banjarmasin merupakan Tenaga pengajar yang memang memiliki kemampuan yang dibutuhkan dalam program penguatan moderasi beragama ini.

b. Tenaga Pengajar

Pembelajaran di Ma'had al-Jami'ah diselenggarakan oleh Tenaga Akademik Pengajar yang merupakan Dosen dari UIN Antasari, yang diangkat secara langsung oleh Rektor. Para pengajar di Ma'had al-Jami'ah memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan merupakan dosen yang juga mengajar di kampus UIN Antasari Banjarmasin. Berikut nama pengajar pada Ma'had Al – Jamiah UIN Antasari yaitu:

TABEL 2.4 TENAGA PENGAJAR MA'HAD²²

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Dr. Ahmad, M.Fil. I	Pengajar Materi Tauhid
	<ul style="list-style-type: none"> • Strata Satu (S1): Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, IAIN Antasari Banjarmasin, lulus tahun 1999. • Strata Dua (S2): Program Studi Filsafat Islam dengan konsentrasi Ilmu Tasawuf, Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, lulus tahun 2008. • Strata Tiga (S3): Meraih gelar Doktor dari Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 8 Juni 2022, dengan disertasi berjudul "Ilmu Sabuku di Kalangan Urang Banjar: Studi tentang Perkembangan, Daya Tarik, dan Pengaruhnya". <p>Pengalaman Penelitian: Dr. Ahmad telah melakukan berbagai penelitian, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • "Teologi Bisnis Ulama Banjar" (2011) 	

²² Hasil Dokumentasi pada Senin, 16 Desember 2024.

	<ul style="list-style-type: none"> • "Elite Muslim Banjar di Tingkat Nasional" (2012) • "Hubungan Sikap Keagamaan dengan Perasaan Bersalah Pada Remaja Akhir" (2013) • "Pemikiran Metodologis di Kalangan Sarjana Muslim Indonesia" (2014) • "Al-Asma al-Husna Dalam Perspektif Ulama Kalimantan" (2015) 		
2	<table border="1"> <tr> <td>Dr. Norhidayat, M.A</td> <td>Pengajar Materi Tauhid</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Strata Satu (S1): Ilmu Tafsir Hadis di IAIN Antasari Banjarmasin. • Strata Dua (S2): Magister dalam bidang tafsir dari Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. • Strata Tiga (S3): Doktor dalam bidang tafsir dari Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <p>Karya Tulis: Dr. Norhidayat telah menghasilkan sejumlah karya tulis ilmiah, di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • "Isrā`īliyyāt dan Bias Gender dalam Penafsiran al-Qur'an" dalam jurnal Ilmu Ushuluddin, vol. 12 No. 2, (2013). • "Qaṭ'ī-Zannī al-Dalālah dalam Varian Perspektif dan Pengaruhnya Terhadap Penafsiran al-Qur'ān" dalam jurnal Ittihad, vol. 10, no. 18, (2013). • "Tafsir Perempuan Indonesia Kontemporer: Telaah Metodologis 'Tafsir Kebencian' Karya Zaitunah Subhan" dalam jurnal Ittihad, vol. 11, no. 19, (2013). <p>Kegiatan Lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh: Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an "Nurul Hidayah" Barito Kuala, Kalimantan Selatan. • Pemateri: Pengajian mingguan Tafsir al-Qur'an di Mushalla Ath-Thahiriyyah Komp. Kejaksaan Banjarmasin. • Narasumber: Kuliah Subuh di RRI Pro.1 Banjarmasin. 	Dr. Norhidayat, M.A	Pengajar Materi Tauhid
Dr. Norhidayat, M.A	Pengajar Materi Tauhid		

3	Dr. Ahmad Mujahid, M.A	Pengajar Materi Tauhid
<p>Dr. H. Ahmad Mujahid, M.A., adalah seorang akademisi yang berperan penting di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Meraih gelar Doktor dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di mana beliau dinobatkan sebagai lulusan terbaik Program Doktor.</p> <p>Kegiatan Lain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran Filologi: Menyelenggarakan kuliah lapangan bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk mempelajari manuskrip di Perpustakaan Pusat UIN Antasari, guna memperdalam pemahaman tentang filologi. - Penyiaran Nilai Luhur Budaya Banjar: Mengisi siaran "Pandiran Baisukan" di RRI Pro4 Banjarmasin, membahas nilai-nilai luhur "Papadah Banjar" dalam konteks kehidupan modern. <p>Salah satu karyanya yang berjudul "Pandangan Mufasir Indonesia Terhadap Isu-Isu Hak Asasi Manusia" dipublikasikan dalam Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith pada tahun 2019.</p>		
4	Dra. Hj. Noor Ainah, M.Fil.I	Pengajar Materi Tauhid
<p>Dra. Hj. Noor'ainah, M.Fil.I, adalah seorang akademisi yang berperan sebagai dosen tetap di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.</p> <p>Beliau turut berkontribusi dalam penulisan buku berjudul "Mencetak Ulama Sunnah Moderat" yang diterbitkan oleh Penerbit Adab pada tahun 2024.</p>		
5	Dr. Ali Muammar, ZA, M.A	Pengajar Materi Fikih
<p>Dr. Ali Muammar, ZA, M.A., adalah seorang akademisi yang saat ini menjabat sebagai Sekretaris Program Studi S-3 di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.</p> <p>Artikel Ilmiah:</p>		

	<p><i>Kualifikasi Pemimpin dalam Tafsir Al-Azhar:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Dalam artikel ini, Dr. Ali Muammar ZA membahas kriteria pemimpin ideal menurut Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka. Artikel ini dipublikasikan dalam <i>Journal of Islamic and Law Studies</i>, Vol. 2, No. 2, tahun 2019. 	
6	H. Muhammad Syamsudin Noor, M.A	Pengajar Materi Fikih
	<p>H. Muhammad Syamsudin Noor, M.A., adalah seorang akademisi di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. eliau dilantik sebagai Kepala Ma'had Al-Jami'ah, sebuah unit pelaksana teknis yang bertanggung jawab atas pembinaan akhlak dan karakter mahasiswa melalui program pemondokan dan kegiatan keagamaan. Sebagai Kepala Ma'had Al-Jami'ah, beliau aktif dalam program pemondokan mahasiswa yang bertujuan untuk membentuk lulusan berakhlak mulia. Beliau terlibat dalam pengajaran mata kuliah "Tashrif al-Asma" di UIN Antasari Banjarmasin. Mata kuliah ini membahas tentang perubahan bentuk kata benda dalam bahasa Arab.</p>	
7	Dr. Hj. Wahidah, M.H.I	Pengajar Materi Fikih
	<p>Ketua Program Studi S2 Hukum Keluarga (HK): Beliau menjabat sebagai Ketua Program Studi S2 Hukum Keluarga di Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.</p> <p>Kegiatan dan Kontribusi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Narasumber pada Program Televisi: Beliau pernah menjadi narasumber dalam program "Majelis Sore" di Duta TV, membahas topik "Hibah Orang Tua kepada Anak Perempuan dalam Praktik Masyarakat Banjar". • Pengisi Acara Radio: Dr. Hj. Wahidah, M.H.I., juga pernah mengisi acara di Pro 4 FM 87,7 RRI Banjarmasin, membahas isu-isu terkait hukum keluarga. 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Pembicara dalam Seminar: Beliau menjadi narasumber dalam acara yang diselenggarakan oleh STAI Darul Ulum Kandangan, menunjukkan keterlibatannya dalam berbagai kegiatan akademik dan sosial. 		
8	<table border="1"> <tr> <td>Hj. Inawati, LC. M.A</td> <td>Pengajar Materi Fiqih</td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> • Dosen Fakultas Syariah: Beliau mengajar di Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin, khususnya dalam bidang Fiqh. • Pengajar di Ma'had Al-Jami'ah: Selain mengajar di fakultas, Hj. Inawati juga berperan sebagai pengajar materi Fiqh di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. 	Hj. Inawati, LC. M.A	Pengajar Materi Fiqih
Hj. Inawati, LC. M.A	Pengajar Materi Fiqih		
9	<table border="1"> <tr> <td>Dra. Mulyani, M.Ag</td> <td>Pengajar Materi Akhlak</td> </tr> </table> <p>Jabatan Akademik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lektor Kepala: Beliau menjabat sebagai Lektor Kepala di Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. <p>Latar Belakang Pendidikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sarjana (S1): UIN Antasari Banjarmasin • Magister (S2): UIN Antasari Banjarmasin <p>Bidang Pengajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Studi Islam <p>Minat Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Informasi mengenai minat penelitian spesifik beliau tidak tersedia dalam sumber yang ada saat ini. <p>Karya Ilmiah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Kesadaran Diri terhadap Komitmen Organisasi Pengurus UKK Pramuka UIN Antasari Banjarmasin: Dalam penelitian ini, Dra. Mulyani bersama rekan-rekannya meneliti hubungan antara 	Dra. Mulyani, M.Ag	Pengajar Materi Akhlak
Dra. Mulyani, M.Ag	Pengajar Materi Akhlak		

	kesadaran diri dan komitmen organisasi di kalangan pengurus Unit Kegiatan Khusus Pramuka UIN Antasari Banjarmasin.	
10	Husaini, M.Pd.I	Pengajar Materi Akhlak
	<p>Jabatan dan Peran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sekretaris Unit Pelaksana Teknis (UPT) Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin: Beliau menjabat sebagai Sekretaris UPT Ma'had Al-Jami'ah, sebuah unit yang bertanggung jawab atas pembinaan akhlak dan karakter mahasiswa melalui program pemondokan dan kegiatan keagamaan. • Koordinator Program Pengalaman Lapangan (PPL): Husaini, M.Pd.I., berperan sebagai koordinator dalam program PPL, di mana beliau menyerahkan 14 mahasiswa untuk dibimbing secara intensif di MTsN 2 Kota Banjarmasin. • Super Admin LPTK UIN Antasari Banjarmasin: Beliau juga menjabat sebagai Super Admin di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) UIN Antasari Banjarmasin, di mana beliau memberikan pengarahan teknis terkait Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Guru (UKMPPG). <p>Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penceramah Kuliah Subuh: Husaini, M.Pd.I., pernah mengisi acara Kuliah Subuh di RRI Kalimantan Selatan, membahas topik "Nilai-nilai Tauhid dalam Pancasila". 	
11	Dr. Hairul Hudaya	Pengajar Materi Akhlak
	<p>Pendidikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sarjana (S1): IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir Hadis. 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Magister (S2): IAIN Antasari Banjarmasin, Studi Filsafat Islam, Konsentrasi Tasawuf. • Doktor (S3): UIN Alauddin Makassar, Dirasah Islamiyah, Konsentrasi Hadis. <p>Dr. Hairul Hudaya aktif dalam kegiatan akademik dan publikasi ilmiah. Salah satu karyanya adalah buku berjudul "Fiqh Puasa, Lailatul Qadar dan Zakat Fitrah" yang diterbitkan pada tahun 2022.</p> <p>Beliau juga berperan sebagai narasumber dalam berbagai acara. Pada Januari 2025, Dr. Hairul Hudaya tampil dalam program "Lentera Kehidupan" di RRI Pro1 Banjarmasin, membahas pentingnya memulai perubahan dari diri sendiri.</p> <p>Selain itu, beliau terlibat dalam dialog interaktif bertema "Guru Agama dan Tantangan Radikalisme" bersama Dr. Saifuddin, M.Ag.</p>	
12	Prof. Dr. Ahmad Muradi, M.Ag	Pengajar Materi Akhlak
	<p>Pendidikan dan Jabatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beliau meraih gelar Doktor dalam Pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Islam, serta aktif sebagai dosen di UIN Antasari Banjarmasin. <p>Karya Ilmiah dan Publikasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prof. Ahmad Muradi telah menerbitkan berbagai karya ilmiah yang berfokus pada pembelajaran bahasa Arab, termasuk buku berjudul "Langkah Jitu Menguasai Gramatika Dasar Bahasa Arab". <p>Peran dalam Komunitas Akademik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beliau juga berperan sebagai reviewer untuk jurnal "Educational Journal" yang diterbitkan oleh Adisam Publisher. 	
13	Rizali Fansuri, S.Th.I	Pengajar Materi Hadits
	<p>Rizali Fansuri, S.Th.I., adalah seorang pendidik yang aktif dalam pengajaran Al-Qur'an di SD Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah 2 Banjarmasin.</p>	

	<p>Peran dan Kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru Al-Qur'an di SDIT Ukhuwah 2 Banjarmasin: Beliau bertanggung jawab dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa-siswi di sekolah tersebut. • Pengisi Ceramah dan Pembelajaran Akhlak: Rizali Fansuri aktif memberikan ceramah dan pembelajaran mengenai akhlak. Salah satu contohnya adalah sesi "Pembelajaran Materi Akhlak" yang disampaikan oleh beliau 	
14	Husnul Khotimah, M.Ag	Pengajar Materi Wawasan Islam dan Kebangasaan
	<p>Husnul Khotimah, M.Ag., adalah seorang dosen pada Program Studi Studi Agama-Agama di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin sejak tahun 2017.</p> <p>Beliau memiliki keahlian dalam bidang Perbandingan Agama.</p> <p>Selain perannya sebagai pengajar, Husnul Khotimah aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan organisasi. Beliau merupakan bagian dari tim Rumah Moderasi Beragama UIN Antasari Banjarmasin dan sejak tahun 2020 menjabat sebagai sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.</p> <p>Beliau juga terlibat dalam kegiatan pengembangan moderasi beragama, seperti menjadi narasumber dalam Workshop Moderasi Beragama yang diselenggarakan oleh Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.</p>	
15	Matiatul Asiah, M.A	Pengajar Materi Wawasan Islam dan Kebangasaan
	<p>Matiatul Asiah, M.A., adalah seorang akademisi yang berperan aktif di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.</p> <p>Jabatan dan Peran:</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> • Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA): Beliau menjabat sebagai Sekretaris Program Studi PBA di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Dalam peran ini, beliau turut serta dalam kegiatan seperti pembekalan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa PBA. • Dosen Pendidikan Bahasa Arab: Sebagai dosen, Matiatul Asiah, M.A., mengajar mata kuliah terkait bahasa Arab dan terlibat dalam pengembangan kurikulum serta peningkatan kompetensi mahasiswa di bidang tersebut. <p>Keterlibatan dalam Kegiatan Akademik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembekalan PPL: Beliau aktif dalam memberikan pembekalan kepada mahasiswa yang akan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan, mempersiapkan mereka untuk terjun langsung ke dunia pendidikan dan pengajaran bahasa Arab. 	
16	Shanty Komalasari, M.Psi., Psikolog	Pengajar Materi Success Story
17	Yulia Khairina, M.Psi., Psikolog	Pengajar Materi Setting Goal
18	Imaduddin, M.A	Pengajar Materi Setting Goal

Para pengajar diatas memang pada dasarnya bukan bagian dari tim moderasi beragama yang ditunjuk oleh rumah moderasi beragama, namun melihat dari latar belakang pendidikan serta karya tulis ilmiah yang di publikasikan serta dalam penyampaian materi para pengajar pasti merujuk pada prinsip-prinsip yang digunakan untuk menilai sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam beragama dengan cara yang moderat, inklusif, dan seimbang. Kementerian Agama RI telah menetapkan empat indikator utama dalam

moderasi beragama yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, penerimaan terhadap tradisi dan budaya lokal. Keempat indikator tersebut terejawantahkan pada materi – materi yang diajarkan baik pada materi tauhid, akhlak, fikih, dan wawasan Islam dan kebangsaan.

Sedangkan untuk pengelolaan masing-masing asrama, Mudir dibantu oleh Murabbi/ah yang bertugas mengatur dan mengkoordinasikan semua kegiatan Ma'had di Asrama masing-masing. Dalam melaksanakan tugasnya para Murabbi/ah dibantu oleh Musyrif/ah yang terbagi ke dalam beberapa divisi yaitu Sekretaris/Bendahara, divisi pembelajaran, divisi keagamaan, divisi kebersihan, divisi perlengkapan dan divisi keamanan.

Selain sebagai orang yang bertanggung jawab kepada mahasantri tugas Musyrif pun sesuai dengan artinya memiliki tugas sebagai pembina, pendidik dan pengajar. Senada dengan pendapat tersebut Imam Al-Ghazali berpendapat yang dikutip oleh Abidin Ibnu Rusn, pendidik atau guru adalah seorang bertugas membimbing seseorang menjadi manusiawi. Kata manusiawi menunjuk pada kekhasan manusia dibandingkan dengan makhluk lain. Yang khas pada manusia adalah kesadaran pribadi (akal) yang mengarah pada kebaikan akhlak, etika dan moral.²³

Musyrif terdiri dari mahasiswa yang sudah diseleksi dan dibekali oleh berbagai ilmu agama serta sosial lainnya. Biasanya terdiri dari mahasiswa semester 3. Berikut adalah daftar nama musyrif-musyrif Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin tahun ajaran 2023 - 2024 sebagai berikut:

²³ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 75.

3.4 TABEL MURABBI DAN MUSYRIF MA'HAD UIN ANTASARI
BANJARMASIN²⁴

Nama	Periode	Jurusan	Jabatan
Rizali Fansuri, S.TH.I	2017 – Sekarang	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	Murabbi
Najmi Muzzaki	2023 – 2024	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	Musyrif
Muhammad Noor	2023 – 2024	Hukum Keluarga Islam	Musyrif
M. Alwi	2023 – 2024	Hukum Keluarga Islam	Musyrif
M. Rizqan Hafizh	2023 – 2024	Hukum Keluarga Islam	Musyrif
Ahmad Zaid	2023 – 2024	Hukum Keluarga Islam	Musyrif
M. Idil Akbar	2023 – 2024	Pendidikan Bahasa Arab	Musyrif
M. Izam Roidin	2023 – 2024	Tadris Bahasa Inggris	Musyrif
Muhammad Irfan. S	2023 – 2024	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Musyrif
Rahmad Effendi	2023 – 2024	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Musyrif
Husnul Hafiz	2023 – 2024	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Musyrif
Huzaini	2023 – 2024	Pendidikan Agama Islam	Musyrif
Said Nabil	2023 – 2024	Pendidikan Agama Islam	Musyrif

Para musyrif yang terdiri dari mahasiswa dari berbagai jurusan yang ada di UIN Antasari Banjarmasin juga diseleksi dengan salah satu indikator yang harus dimiliki mahasiswa yang ingin menjadi musyrif yakni mereka harus memiliki

²⁴ Hasil Dokumentasi Pada Sabtu 8 Juni 2024

pemahaman yang luas mengenai Islam Wasathiyah. Setelah lulus pun mereka biasanya ada diberi pelatihan berupa workshop yang didalamnya akan dibekali berbagai macam ilmu agama yang membuat pemahaman mereka luas serta menjadi moderat apabila nanti jadi musyrif.

Sangat penting seorang musyrif moderat karena pada hakikatnya dalam Kamus Al-Munawir menjelaskan, musyrif berasal dari kata syarufa yang berarti mulia dan al-musyrif berarti pembimbing. Dengan kata lain musyrif adalah pembimbing asrama.²⁵ Disamping itu, bimbingan juga mengandung makna memberikan bantuan atau pertolongan dengan pengertian bahwa dalam menentukan arah diutamakan kepada yang dibimbingnya. Karena itulah musyrif pun sebagai pembimbing harus moderat dalam mewadahi berbagai latar belakang mahasiswa yang sedang melaksanakan ma'had.

c. Tim Moderasi Beragama

Selain itu salah dalam mewujudkan menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah di UIN Antasari Banjarmasin maka ma'had pun berkerjasama dengan rumah moderasi yang ada di UIN Antasari Banjarmasin. Dimana rumah moderasi mengirimkan tim moderasi beragama ke ma'had al-Jami'ah demi memberikan pemahaman tentang moderasi beragama kepada mahasantri agar ketika keluar dari pemonudukan selama dua bulan ini mampu menjadi mahasiswa yang moderat yang menjunjung nilai-nilai Islam wasathiyah. Berikut nama – nama tim moderasi beragama :

TABEL 4.4 TIM MODERASI BERAGAMA

No	Nama	Keterangan

²⁵ Ahmad Warso, *Al-Munawir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1977), h. 712.

1	<p>Syaipul Hadi, S.I.P, M.A</p> <ul style="list-style-type: none"> • Koordinator Pusat Kajian Moderasi Beragama: Sebagai ketua koordinator, beliau menekankan pentingnya kajian moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. • Pemateri dalam Orientasi Moderasi Beragama: Beliau aktif memberikan materi tentang moderasi beragama kepada mahasiswa baru program pascasarjana, menekankan sembilan prinsip utama dalam moderasi beragama. • Pemateri dalam Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK): Pada PBAK 2022, beliau mengajak mahasiswa baru untuk membawa misi Islam Rahmatan lil Alamin. • Panitia Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji dan Umrah: Beliau turut berperan dalam kesuksesan acara sertifikasi ini yang diselenggarakan oleh UIN Antasari. 	<p>Pemateri (Ketua)</p>
2	<p>Dr. Nuril Khasyi'in, Lc., MA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dr. H. Nuril Khasyi'in, Lc., M.A., dosen Fakultas Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, telah berkontribusi dalam berbagai karya tulis ilmiah. Salah satu karyanya yang 	<p>Pemateri (Anggota)</p>

	<p>dipublikasikan adalah artikel berjudul "Kesadaran Hukum Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Terhadap Akad Jasa Pembuatan Karya Tulis Ilmiah" yang dimuat dalam jurnal <i>Implementation and Dynamics of Islamic Law</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dr. Nuril juga aktif sebagai pembina Program Khusus Perbandingan Mazhab (PKPM) di Fakultas Syariah UIN Antasari. • Sekretaris Program Studi Doktor Ilmu Syariah di UIN Antasari Banjarmasin dan terlibat dalam pembentukan Asosiasi Program Studi Doktor Ilmu Syariah se-Indonesia. 	
3	<p>Dr. Siti Aisyah, M.Pd</p> <ul style="list-style-type: none"> • Koordinator Pusat Promosi dan Penerimaan Mahasiswa Baru (P3MB) di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin • Dr. Siti Aisyah dianugerahi penghargaan Satyalancana Karya Satya 10 tahun oleh Presiden dalam peringatan Hari Amal Bakti (HAB) tahun 2022. 	<p>Pemateri (Anggota)</p>
4	<p>Husnul Khotimah, M.Ag</p> <ul style="list-style-type: none"> • Husnul Khotimah, M.Ag., adalah seorang dosen pada Program Studi Studi Agama-Agama di Fakultas Ushuluddin dan 	<p>Pemateri (Anggota)</p>

	<p>Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin sejak tahun 2017.</p> <p>Beliau memiliki keahlian dalam bidang Perbandingan Agama.</p> <p>Selain perannya sebagai pengajar, Husnul Khotimah aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan organisasi. Beliau merupakan bagian dari tim Rumah Moderasi Beragama UIN Antasari Banjarmasin dan sejak tahun 2020 menjabat sebagai sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.</p>	
5	<p>Riza Saputra, M.A</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, menggantikan posisi sebelumnya untuk periode 2021-2025. • Terlibat dalam lokakarya dan konferensi internasional, seperti Lokakarya AIQA dan Konferensi Internasional AIUA di Bangkok, yang bertujuan mendorong kolaborasi antaruniversitas Islam di Asia 	<p>Pemateri (Anggota)</p>

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Dr. Siti Aisyah, M.Pd beliau menjelaskan bahwa mereka yang dikenal sebagai tim moderasi beragama merupakan organisasi kerja dibawah naungan LPM (Lembaga Penjaminan Mutu) UIN Antasari Banjarmasin dan ditunjuk langsung oleh Bapak Rektor

UIN Antasari Banjarmasin. Yakni pusat studi moderasi beragama yang diketuai oleh Bapak Syaipul Hadi, S.I.P, MA.

Setiap semesternya tim moderasi beragama ditunjuk untuk mengajar serta menyampaikan tentang moderasi beragama baik di mahad, yang biasanya di peruntukan untuk laki – laki di asrama IV putra dan untuk perempuannya terkadang dikumpulkan di gedung auditorium Mastur Jahri UIN Antasari.

d. Kurikulum Ma’had al-Jami’ah Yang Terintegrasi Dengan Moderasi Beragama²⁶

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁷

Pada kurikulum Ma’had Al-Jami’ah mengandung materi keagamaan serta pemberian bekal dan wawasan ilmu Tauhid, Fikih dan Tasawuf kepada para mahasiswa/wati yang mengikuti program di Ma’had al-Jami’ah. Kegiatan itu dilaksanakan dalam bentuk pengajian dan konsultasi keagamaan bagi mahasiswa/wati yang dibimbing langsung oleh para ustadz/ah dengan merujuk kepada kitab/buku tertentu. Kegiatan ini juga bersifat wajib untuk diikuti oleh seluruh penghuni Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin.

Pengajian keagamaan ini dilaksanakan setelah shalat Maghrib hingga menjelang shalat ‘Isya dalam waktu 3 kali dalam seminggu, dengan materi yang berbeda-beda antara satu asrama dengan asrama lainnya. Kegiatan pengajian

²⁶ PEDOMAN PENYELENGGARAAN PEMBINAAN MAHASISWA MA’HAD AL-JAMI’AH, <https://ma’had.uin-antasari.ac.id/wp-content/uploads/2021/03/Pedoman-Penyelenggaraan-Ma’had-2019-4.pdf>, diakses 20 Juli 2024

²⁷ Arifin, Zainal, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: UIN Press, 2018), h 20.

untuk seluruh mahasantri/wati bertempat di asrama masing-masing. Adapun materi yang diajarkan telah terangkum dalam modul yang disusun tersendiri oleh Tim Ma'had al-Jami'ah. Tema-tema yang dibahas dalam program pengajian keagamaan ini adalah sebagai berikut:

a) Materi Tauhid dengan tema pembahasan sebagai berikut:

- 1) Historisitas Teologi
- 2) Manusia sebagai Khalifah
- 3) Tuhan [Asmâ al-Husnâ]
- 4) Alam Semesta dalam Pandangan Teologi Islam
- 5) Islam, Sains dan Teknologi
- 6) Kehidupan setelah Kematian [Eskatologi]
- 7) Konsep Qada', Takdir dan Ikhtiar
- 8) Kepercayaan Lokal dalam Pandangan Islam

b) Materi Fiqh dengan tema pembahasan sebagai berikut:

- 1) Historisitas Mazhâhib dan Maqâshid asy-Syarî'ah
- 2) Fikih Ibadah [Thaharah]
- 3) Fikih Ibadah [Wudhu dan Mandi]
- 4) Fikih Ibadah [Shalat I]
- 5) Fikih Ibadah [Shalat II]
- 6) mFikih Ibadah [Puasa]
- 7) Fikih Muamalah [Jual Beli]
- 8) Fikih Mar'ah/Fikih Kontemporer

c) Materi Akhlak dengan tema pembahasan sebagai berikut:

- 1) Historisitas Akhlak
- 2) Adab dalam Menuntut Ilmu

- 3) Akhlak dengan Allah SWT
- 4) Akhlak dengan Sesama Manusia [Orang Tua]
- 5) Akhlak dengan Sesama Manusia [Guru]
- 6) Akhlak dengan Sesama Manusia [Teman dan Sesama Manusia]
- 7) Akhlak dengan Lingkungan
- 8) Bahaya Sifat-sifat Tercela

Materi – materi diatas harus terintegrasi dengan moderasi beragama. Karena apabila berbicara mengenai moderasi beragama maka hasil yang harus tercapai adalah seorang mahasiswa yang moderat. Seseorang bisa moderat apabila memiliki pengetahuan yang luas mengenai agama. Kedalaman tingkat pemahaman mahasiswa tentang moderasi beragama akan berdampak pada pemikiran dan sikap serta tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang, khususnya dalam wacana menyatukan dan merekatkan persatuan kepada semua komponen bangsa dalam bingkai kebinekaragaman budaya bangsa, sehingga tidak ada lagi pandangan yang menyatakan bahwa agama adalah salah satu sumber konflik.²⁸

Senada dengan itu mudir yakni Bapak Dr. Hairul Huda, M.Ag mengatakan bahwa setiap materi yang ingin menyampaikan materi agama harus dimulai dengan latar belakang munculnya ilmu tersebut dan perkembangannya dari masa ke masa. Hal ini dilakukan agar mahasiswa memiliki pemahaman awal mengenai agama ataupun materi yang disampaikan oleh materi.²⁹ Penting memberikan pemahaman karena itu merupakan suatu kemampuan untuk

²⁸ Nur Salamah, Muhammad Arief Nugroho, dan Puspo Nugroho, “Upaya Menyemai Moderasi Beragama Mahasiswa IAIN Kudus Melalui Paradigma Ilmu Islam Terapan,” *Quality* 8, no. 2 (2020): 269– 290.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Hairul Huda selaku Mudir Ma’had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin, Pada 4 Desember 2024.

memaknai, menjelaskan, menafsirkan atau menerjemahkan makna dari materi yang sedang dipelajari.³⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan memahami moderasu beragama jika ia mampu memahami, memaknai, dan menginterpretasikan serta dapat memahamkan kepada orang lain secara logis dan sistematis. Meskipun tingkat kemampuan seseorang dalam memahami sebuah konsep pasti berbeda-beda.

e. Tata Tertib dan Sanksi Ma'had al-Jami'ah³¹

Mengingat Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin menjadi wahana pembinaan mahasantri/wati baru dalam rangka pembentukan kepribadian yang Islami dan moderat serta menjadi basis pesantren mahasiswa dalam upaya merealisasikan visi dan misi UIN Antasari, maka diperlukan adanya tata acuan atau panduan dalam menjalani aktifitas di dalamnya berupa tata tertib asrama. Tata Tertib penghuni Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin ini berlaku sejak mahasantri/wati menempati Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

Tata tertib penghuni Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin adalah pola tata laksana kehidupan di dalam ma'had yang sifatnya mengikat semua penghuni ma'had. Tujuan adanya tata tertib ini adalah untuk Memberikan petunjuk tentang pelaksanaan kehidupan di ma'had serta mencegah terjadinya hal-hal yang tidak sesuai dengan norma-norma, baik agama maupun sosial. Memberikan layanan pendidikan berdisiplin kepada penghuni ma'had. Tata tertib

³⁰ Heris Hendriana dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), Cet. Ke-2, h.6

³¹ PEDOMAN PENYELENGGARAAN PEMBINAAN MAHASISWA MA'HAD AL-JAMI'AH, <https://ma'had.uin-antasari.ac.id/wp-content/uploads/2021/03/Pedoman-Penyelenggaraan-Ma'had-2019-4.pdf>, diakses 20 Juli 2024.

ini dilaksanakan oleh seluruh anggota penghuni ma'had yang terdiri atas mahasiswa baru UIN Antasari Banjarmasin dan diawasi sepenuhnya oleh Dewan Musyrif/ah dan Murabbi/ah. Berikut adalah peraturan khusus yang ada di ma'had al-Jami'ah sebagai berikut:

1. Seluruh penghuni ma'had wajib mengikuti seluruh kegiatan keasramaan di Ma'had al-Jami'ah.
2. Seluruh penghuni ma'had wajib melaksanakan shalat berjama'ah terutama pada shalat Maghrib, Isya dan Shubuh. Adapun untuk subuh memakai qunut, sehingga bagi mereka yang tidak biasa mau tidak mau mengikutinya juga.
3. Seluruh penghuni ma'had diwajibkan kembali berada di ma'had sebelum pukul 18:00 WITA untuk mengikuti kegiatan Maghrib dan 22:00 WITA untuk tidur malam. Jika mahasantri/wati terlambat, maka tidak ada toleransi.
4. Seluruh penghuni ma'had diwajibkan untuk menjaga ketenangan asrama khususnya setelah pukul 22.00 WITA.
5. Seluruh penghuni ma'had diperkenankan untuk mengikuti organisasi luar ma'had selama tidak berbenturan dengan jadwal kegiatan di ma'had.
6. Seluruh penghuni ma'had yang tidak menghadiri kegiatan ma'had diwajibkan untuk melapor dan meminta izin kepada Dewan Musyrif/ah dan Murabbi/ah dengan membawa surat izin.
7. Setiap penghuni ma'had diwajibkan untuk melaksanakan tugas kebersihan yang telah ditentukan.
8. Penghuni ma'had harus menjaga kebersihan, kerapian, dan keindahan lingkungan, termasuk area-area seperti halaman depan, tempat wudhu, bagian dalam dan luar kamar, dapur, aula (mushalla), taman, tempat jemuran, kamar mandi/WC, serta seluruh ruangan yang ada di kompleks Ma'had al-Jami'ah.

9. Penghuni ma'had diharuskan untuk menjaga kebersihan, ketertiban, dan kerapian di dalam kamar masing-masing. Dilarang mencorat-coret dinding kamar, meletakkan barang-barang seperti keset, sandal, atau tempat sampah pribadi di luar kamar yang dapat mengganggu keindahan dan kerapian lorong. Selain itu, menjemur kasur, bantal, handuk, dan barang-barang sejenis di balkon, jendela, dan sekitarnya hanya diperbolehkan pada hari libur.
10. Penggunaan alat-alat elektronik juga dibatasi, di mana hanya handphone/tablet beserta charger-nya yang diperbolehkan.
11. Mendorong penghuninya untuk berhemat dalam penggunaan air dan listrik, serta disarankan untuk menyalakan lampu dengan daya paling rendah di antara dua lampu yang terpasang di setiap kamar menjelang waktu tidur.
12. Terakhir, penghuni ma'had diwajibkan untuk berpakaian sopan/syar'i (menutup aurat) ketika keluar dari ma'had.
13. Penghuni ma'had dihimbau untuk tidak berkata-kata kasar, kotor, cabul, ceroboh dalam bercakap-cakap, baik kepada sesama penghuni maupun orang lain.
14. Penghuni ma'had dihimbau untuk mengucapkan salam ketika masuk ma'had atau pun kamar, bertegur sapa satu sama lain, baik sesama penghuni ma'had ataupun orang lain.
15. Penghuni ma'had dilarang menentang musyrif/ah ketika ditegur atau diperbaiki, kecuali memiliki alasan atau argumentasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, serta disampaikan secara sopan.
16. Penghuni ma'had diperkenankan mengkritik dan memberikan saran yang bersifat membangun kepada para dewan musyrif/ah dengan catatan disampaikan secara etis dan bertanggungjawab.

17. Jam tamu setiap hari dari pukul 14:00-17:30 WITA, kecuali hari Sabtu dan Minggu dari pukul 09:00-17:30 WITA.
18. Setiap tamu wajib mengisi buku tamu dengan mencantumkan identitas, alamat dan keperluan.
19. Tamu lawan jenis tidak diperkenankan bertamu di lingkungan ma'had kecuali orang tua/keluarga atau muhrimnya, dan kegiatan bertamu hanya diperkenankan di ruang tamu yang telah disediakan.
20. Penghuni ma'had dilarang membawa teman ke dalam kamar, apalagi menginap di ma'had.
21. Penghuni ma'had diizinkan pulang hanya satu kali dalam satu bulan (dilakukan secara bergantian) atau apabila tidak ada kegiatan pembelajaran di ma'had. Izin diperoleh dari musyrif/ah masing-masing lorong mahasantri/wati yang bersangkutan dan harus sepengetahuan murabbi/ah yang dibuktikan dengan tanda tangan musyrif/ah lorong dan murabbi/ah pada kartu izin mahasantri/wati dan mengisi buku perizinan keluar ma'had.
22. Penghuni ma'had dilarang membawa/menyimpan, menyebarkan, dan memperjualbelikan tayangan-tayangan pornografi/pornoaksi dalam berbagai media, baik cetak maupun elektronik.
23. Penghuni ma'had dilarang berkelahi, tawuran dan tindakan kekerasan lainnya, baik kepada penghuni ma'had maupun kepada orang lain.
24. Penghuni ma'had dilarang melakukan tindakan-tindakan kriminal, seperti mencuri dan kejahatan lainnya baik kepada penghuni ma'had maupun orang lain.
25. Penghuni ma'had dilarang melakukan tindakan asusila dengan siapa pun, baik di dalam dan di luar lingkungan kampus.

Pada dasarnya tata tertib di atas memang tidak ada kaitannya dengan moderasi beragama jika membahas tentang materi atau pemahaman mengenai makna. Namun jika dilihat pada poin tata tertib yang ke 16 yakni mengkritik dan memberikan saran yang bersifat membangun ini merupakan pondasi dari sikap seorang yang moderat.

Kritik dan saran yang membangun dalam konteks moderasi beragama sangat penting untuk memperbaiki pendekatan, kebijakan, dan praktik yang diterapkan. Dalam beberapa kasus, moderasi beragama bisa disalahgunakan untuk membungkam kelompok tertentu atau membatasi kebebasan berpendapat. Dengan adanya kritik yang membangun, implementasi moderasi beragama bisa lebih transparan dan sesuai dengan nilai-nilai keadilan.³²

Pada praktiknya di dalam kebijakan pemerintah Kritik dan saran yang membangun dapat membantu memperbaiki kebijakan dan praktik moderasi beragama agar lebih adil dan inklusif. Dengan adanya masukan yang konstruktif, konsep moderasi beragama bisa lebih relevan dengan realitas sosial dan kebutuhan masyarakat. Kritik yang sehat juga mendorong dialog dan pemahaman antarumat beragama, sehingga memperkuat toleransi dan persatuan.

Tata tertib ma'had al-Jami'ah yang harus diikuti oleh mahasantri selama 2 bulan melakukan pemoncokan. Tata tertib di atas mencakup mulai dari kegiatan ma'had, kebersihan, kerapian, keindahan, kesopanan, penerimaan tamu, perizinan, dan kedisiplinan. Apabila melanggar akan dikenakan sanksi.

³² Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), h 24.

Sanksi yang diberikan merupakan sanksi yang bertujuan untuk memberikan pembinaan, artinya tidak ada unsur kekerasan.

Penghuni ma'had yang melakukan pelanggaran tata tertib akan dijatuhi sanksi yang sudah ditentukan sesuai bentuk pelanggaran yang dilakukan, seperti melakukan kegiatan kebersihan selama 1 minggu berturut-turut, membaca al - Qur'an mulai dari ½ juz s.d. 5 juz, menghafal surah-surah tertentu atau sanksi yang lebih berat lainnya. (jenis-jenis sanksi yang diberikan sesuai dengan kebijakan setiap asrama).³³

3. Evaluasi Proses

a. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar yang terdiri dari dosen serta dari murabbi pada dasarnya sudah mengajar sesuai dengan bidang keahliannya. Tenaga pengajar disini pada dasarnya bukan bagian dari tim moderasi beragama yang dikirim oleh rumah moderasi, setiap pengajar menyampaikan materi yang sudah menjadi kurikulum yang ada di ma'had yang merujuk ke misi mah'ad yakni menanamkan nilai-nilai Islam washatiyyah yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebangsaan dan budaya keIslaman lokal. Misi tersebut pastinya sangat relevan dengan program moderasi beragama yang memiliki tujuan menciptakan mahasiswa yang moderat. Sehingga dapat dipastikan bahwa materi yang diajarkan oleh para tenaga pengajar ma'had pasti menyinggung masalah moderasi beragama.

Mengenai hari pengajaran kiranya kondisional. Artinya menyesuaikan dengan kesibukan dari pengajarnya. Misalnya pada tahap 2 tahun ajaran 2023 –

³³ PEDOMAN PENYELENGGARAAN PEMBINAAN MAHASISWA MA'HAD AL-JAMI'AH, <https://ma'had.uin-antasari.ac.id/wp-content/uploads/2021/03/Pedoman-Penyelenggaraan-Ma'had-2019-4.pdf>, diakses 20 Juli 2024

2024 dimana materi fikih dan akhlak sering bergantian. Kadang fikih senin dan akhlak selasa, maupun sebaliknya. Materi tauhid tetap di hari rabu dan hari kamis pembacaan maulid habsy.

Sedangkan ditahap selanjutnya yakni pada tahap 3 tauhid di hari senin, fikih di hari selasa dan akhlak di rabu. Yakni pada senin tanggal 6 mei 2024 diisi oleh Dr. Ahmad, M.Fil. I dengan materi tauhid, selasa 7 mei 2024 diisi oleh Dr. Ali Muammar, ZA, M.A materi fikih, dan rabu 8 mei 2024 diisi oleh Prof. Dr. Ahmad Muradi, M.Ag materi akhlak. Artinya untuk hari nya tidak diwajibkan untuk materi ini hari itu, kondisional dengan waktu kapan pengajar memiliki waktu luang. Karena para pengajar pun kadangan ada kesibukan di luar seperti memiliki pengajian dan lainnya.

Berikut tabel pengajar Ma'had Al-Jam'ah UIN Antasari sebagai berikut:

TABEL 5.4 PENGAJAR MAHAD TIAP TAHAPNYA

Tahap	Tahun	Pengajar
1	2023 – 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Dr. Ahmad, M.Fil. I (Materi Tauhid) - Hj. Inawati, LC. M.A (Materi Fikih) - Rizali Fansuri, S.TH.I (Materi Akhlak) - Husnul Khotimah (Materi Islam dan Wawasan Kebangsaan) - Shanty Komalasari, M.Psi., Psikolog (Materi Success Story) - Yulia Khairina, M.Psi., Psikolog

		(Materi Setting Goal)
2	2023 – 2024	<p>- Dr. Norhidayat, M.A</p> <p>(Materi Tauhid)</p> <p>- Dr. Ali Muammar, ZA, M.A</p> <p>(Materi Fikih)</p> <p>- Rizali Fansuri, S.TH.I</p> <p>(Materi Akhlak)</p> <p>- Matiatul Asiah, M.A</p> <p>(Materi Islam dan Wawasan Kebangsaan)</p> <p>- Shanty Komalasari, M.Psi., Psikolog</p> <p>(Materi Success Story)</p> <p>- Yulia Khairina, M.Psi., Psikolog</p> <p>(Materi Setting Goal)</p>
3	2023 – 2024	<p>- Dr. Ahmad, M.Fil. I</p> <p>(Materi Tauhid)</p> <p>- Dr. Ali Muammar, ZA, M.A</p> <p>(Materi Fikih)</p> <p>- Prof. Dr. Ahmad Muradi, M.Ag</p> <p>(Materi Akhlak)</p> <p>- Rizali Fansuri, S.TH.I</p> <p>(Materi Hadist)</p> <p>- Husnul Khotimah</p> <p>(Materi Islam dan Wawasan Kebangsaan)</p> <p>- Shanty Komalasari, M.Psi., Psikolog</p> <p>(Materi Success Story)</p> <p>- Yulia Khairina, M.Psi., Psikolog</p> <p>(Materi Setting Goal)</p>

1	2024 – 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Dr. Ahmad, M.Fil. I (Materi Tauhid) - Dr. Ali Muammar, ZA, M.A (Materi Fikih) - Dr. Hairul Hudaya, M.Ag (Materi Akhlak) - Rizali Fansuri, S.TH.I (Materi Hadist) - Mariatul Asiah, M.A (Materi Islam dan Wawasan Kebangsaan) - Shanty Komalasari, M.Psi., Psikolog - Yulia Khairina, M.Psi., Psikolog - Tri Yuliani, M.Psi., Psikolog (Materi Setting Goal)
---	-------------	--

Materi yang di sampaikan oleh tenaga pengajar dilakukan setelah magrib sampai ke isya. Salah satu materi yang mengandung unsur moderasi beragama di dalam nya adalah materi fikih yang disampaikan oleh ustad Dr. Ali Muammar, ZA, M.A, pada Selasa 4 Juni 2024 yang menyampaikan tentang materi perbedaan pendapat mengenai hukum menabung atau menerima uang gaji dari bank konvensional. Dimana beliau mengatakan mayoritas ulama berpendapat bahwa hukum bank konvensional adalah haram. Namun beberapa ulama yang membolehkan bunga bank memberikan argumentasi mengenai kebolehan transaksi di bank. Berbeda dengan pendapat ulama yang mengharamkan bunga bank, karena adanya kewajiban tambahan pengembalian sebesar bunga pada praktek bank. Sehingga, praktek tersebut termasuk dalam

kategori macam- macam riba dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa ulama berpendapat bahwa bunga bank halal.

Berikut ini adalah beberapa alasan para ulama yang membolehkan bank konvensional dan sistem bunganya:

1. Adanya kerelaan

Pendapat ini disampaikan oleh Sayyid Muhammad Thanthawi. Menurut beliau, melakukan penyimpanan dana atau pinjam uang di bank konvensional hukumnya adalah halal. Alasan para ulama yang membolehkan bank konvensional ini senada dengan hasil keputusan Majma al-buhust al-Islamiyah pada tahun 2002. Lembaga riset Islam yang berkedudukan di Mesir tersebut menyatakan bahwa mereka yang bertransaksi dengan atau bank-bank konvensional dan menyerahkan harta dan tabungan mereka kepada bank agar menjadi wakil mereka dalam menginvestasikannya dalam berbagai kegiatan yang dibenarkan, dengan imbalan keuntungan yang diberikan kepada mereka serta ditetapkan terlebih dahulu pada waktu-waktu yang disepakati bersama orang-orang yang bertransaksi dengannya atas harta- harta itu, maka transaksi dalam bentuk ini adalah halal tanpa syubhat (kesamaran), karena tidak ada teks keagamaan di dalam Al - Qur'an atau dari Sunnah Nabi yang melarang transaksi di mana ditetapkan keuntungan atau bunga terlebih dahulu, selama kedua belah pihak rela dengan bentuk transaksi tersebut." Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta di antara kamu dengan jalan yang batil. Tetapi (hendaklah) dengan perniagaan yang berdasar kerelaan di antara kamu. (QS. an-Nisa': 29).

Kesimpulannya, penetapan keuntungan terlebih dahulu bagi mereka yang menginvestasikan harta mereka melalui bank-bank atau selain bank adalah halal dan tanpa syubhat dalam transaksi itu. Ini termasuk dalam persoalan "Al-Mashalih Al-Mursalah", bukannya termasuk persoalan aqidah atau ibadat-ibadat yang tidak boleh dilakukan atas perubahan.

2. Penyimpanan Sementara

Seorang ulama dan pakar fikih kontemporer asal Suriah, Mustafha Ahmad Zarqa (1904-1998) menyampaikan bahwa sistem perbankan merupakan fakta lapangan yang tidak dapat dihindari, karena alasan kebutuhan ataupun keamanan. Meskipun begitu, hukum meminjam uang di bank konvensional ataupun menabung di bank tetap haram, karena praktek bunga adalah riba. Sehingga, beliau berpendapat boleh menggunakan bank konvensional sebagai penyimpanan sementara berdasarkan kaidah *daruriyah* (darurat). Tetapi, pengguna bank konvensional harus berupaya mencari solusi untuk menghindari riba pada transaksi perbankan.³⁴

Materi yang disampaikan diatas pastinya memberikan pemahaman yang luas kepada para mahasiswa mengenai suatu hukum agama yang mana ini berkaitan dengan hukum memakai bank konvensional. Dengan mengetahui hal tersebut pastinya membuka pandangan para mahasiswa kedepan agar bisa bijak menghadapi suatu masalah tanpa menyalahkan.

³⁴ Zaenal Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank-bank Syariah*, (Jakarta, Alfabeta: 2002), h. 39-40.

b. Mahasantri

Mahasantri adalah istilah yang merujuk pada mahasiswa yang memiliki semangat, identitas, atau nilai-nilai khas santri dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengintegrasikan peran sebagai pelajar di perguruan tinggi dengan komitmen untuk tetap menjaga dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan tradisi pesantren, baik dalam bidang akademik, sosial, maupun spiritual. Hal ini menjadi penting mengingat mahasantri sebagai generasi penerus bangsa harus mampu memadukan ilmu pengetahuan dan agama dalam kehidupannya.³⁵

Pada UIN Antasari Banjarmasin terdapat beberapa prodi yang memiliki berbagai macam jurusan, baik mulai fakultas tarbiyah, fakultas syariah, fakultas dahwah dan ilmu komunikasi, fakultas ushuluddin dan humaniora, dan fakultas ekonomi dan bisnis Islam. Semua prodi tersebut memuat bermacam-macam jurusan dimana mahasiswa memilih jurusan apa yang di mau. Ketika sudah memilih dan masuk sebagai mahasiswa UIN Antasari maka mereka wajib pula mengikuti program ma'had yang berlangsung selama 2 bulan. Artinya ma'had ini tidak bisa dihindari.

Walaupun pada dasarnya mahasiswa yang di prioritaskan adalah mahasiswa baru namun tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa lama bisa juga mengikuti program ma'had. Mahasiswa lama disini dimaksudkan untuk mereka yang dulu ketika baru masuk UIN Antasari namun tidak mengikuti ma'had di awal semester namun mengikuti di semester selanjutnya. Kadang mereka di tempatkan di satu lorong yang sama, misal di lorong lantai 3, atau lantai lainnya.

³⁵ Berliani Aslam Alkiromah Warsah, "URGENSI PERGURUAN TINGGI BAGI MAHASANTRIDI ERA SOCIETY 5.0", *Al-Ikhtibar :Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, (2023), h. 95.

Artinya jumlahnya tidak banyak karena adanya pembatasan untuk kuota mahasiswa lama. Hal tersebut dapat dilihat dari surat pengumuman yang terbit pada 4 september 2024 dimana pada surat tersebut diperuntukan untuk mahasiswa lama mulai dari angkatan 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023. Dengan kuota untuk asrama putri 16 orang dan asrama putra 25 orang.³⁶

Mengenai proses moderasi beragama pada mahasiswa peneliti menemukan salah satu sampel yang bernama MA (inisial) dimana dirinya berlatar belakang Muhammadiyah. Perlu diketahui sebelumnya bahwa Muhammadiyah memilih untuk tidak melaksanakan qunut dalam salat subuh, karena dianggap tidak memiliki dasar dalil yang kuat. Qunut yang ada tuntunannya menurut Muhammadiyah adalah qunut nazilah, yaitu qunut yang dilakukan selama satu bulan ketika umat Islam mengalami kesusahan atau musibah besar. Sedangkan sholat subuh di ma'had selalu memakai qunut yang artinya bertentangan dengan pendapat yang dipahami Muhammadiyah. Akan tetapi si MA (inisial) tetap melakukannya.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada MA (Inisial) dia mengatakan bahwa alasannya tetap mengikuti karena apabila dia berbeda dari imam itu tidak baik dan pastinya akan mendapat perhatian orang banyak. Memang pada awalnya dia ragu, namun satu sisi dia ingin mendapatkan pahala sholat berjamaah. Selain itu juga dia sempat menanyakan ke murobbi dan beliau menjelaskan bahwa kenapa adanya qunut pada sholat subuh dikarenakan ada

³⁶ Pengumuman Teknis Pendaftaran Mahasiswa Lama Pada Tahap 1 Tahun Akademik 2024/2025, [Instagram photo oleh Ma'had Al-Jami'ah • Sep 3, 2024 at 10:19 PM](#) diakses pada 01 september 2024.

hadits yang menyebutkan bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam senantiasa membaca qunut ketika shalat Subuh sehingga beliau wafat.

Adapun kenapa Muhammadiyah tidak melaksanakannya adalah karena hadist tersebut ada ditemukan masalah untuk perawinya, salah satu perawi yang dipermasalahkan adalah Abu Ja'far Ar-Rosy yang dinilai banyak meriwayatkan hadist mungkar sehingga tidak dapat dijadikan hujjah.

Imam Ibnu Turkumany dalam Al-Jauhar An-Naqy berkata: “Bagaimana bisa sanadnya menjadi shahih sedang rawi yang meriwayatkannya dari Ar-Rob i“ bin Anas adalah Abu Ja“far Isa bin Mahan Ar-Rozy mutakallamun fih (dikritik)”. Berkata Ibnu Hambal dan An-Nasa`i : “Laysa bil qowy (bukan orang yang kuat)”. Berkata Abu Zur“ah: “Yahimu katsiran (Banyak salahnya)”. Berkata Al-Fallas: “Sayyi`ul hifzh (Jelek hafalannya)”. Dan berkata Ibnu Hibban: “Dia bercerita dari rawi-rawi yang masyhur hal-hal yang mungkar”.³⁷

Walaupun begitu hadist yang sebelumnya tadi walaupun ada perawinya dikritik tetap saja Hadits tersebut adalah shahih. Diriwayatkan oleh banyak ahli hadits dan mereka kemudian menyatakan kesahihannya. Di antara orang yang menshahihkannya adalah al-Hafizh Abu Abdillah Muhammad bin Ali al-Balkhi serta al-Hakim Abu Abdillah di dalam beberapa tempat di dalam kitab al-Baihaqi. Al-Daraquthni juga meriwayatkannya dari berbagai jalur sanad yang shahih.

³⁷ Hamdi Zatinika, *Analisis Fatwa Muhammadiyah Tentang Doa Qunut Shalat Subuh HPT (Himpunan Putusan Tarjih) Tahun 1971 dan 1972*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), h. 40.

Perbedaan ini lantas tidak perlu diperdebatkan dikarenakan baik memakai atau tidak memiliki dasarnya masing-masing yang terpenting adalah sholat subuhnya itu yang dikerjakan. Terlebih mayoritas masyarakat Indonesia bermazhab syafi'i yang mana qunut subuh itu disunnahkan. Begitulah penjelasan beliau kepada MA. Mendengar hal itu MA mengatakan bahwa dirinya mendapatkan tambahan ilmu yang tidak pernah dia dengar sebelumnya.

Memang biasanya tidak menggunakan qunut karena dikeluarganya tidak memakai dan dia tidak pernah menanyakannya, ketika di asrama lah dia belajar qunut dan hafal doanya karena setiap subuh dibacakan. Sehingga dia menganggap keilmuannya bertambah daripada sebelumnya.³⁸

Peristiwa diatas merupakan sebuah bentuk nyata dari sikap moderasi beragama yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa yang sedang melaksanakan program ma'had, dimana menerima dan tetap melakukan hal yang belum pernah dilakukan serta berlawanan dengan pemahaman. Tindakan tersebut merupakan cerminan salah satu pilar dari moderasi beragama yakni toleransi.

c. Tim Moderasi Beragama

Tugas tim moderasi beragama di kampus menurut pemaparan dari Ibu Dr. Siti Aisyah, M.Pd, berfokus pada menjaga harmoni, toleransi, dan inklusivitas dalam kehidupan beragama di lingkungan akademik. Mempromosikan Toleransi dan Kerukunan Beragama dengan mengadakan diskusi, seminar, atau

³⁸ Wawancara dengan Mahasiswa MA, Pada 11 Juni 2024.

workshop tentang moderasi beragama khususnya di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

Untuk itulah kiranya dalam mengadakan seminar ataupun diskusi tak lepas dari yang namanya materi. Pada proses penyampaian materi yang dilakukan oleh tim moderasi beragama umumnya dilakukan dalam bentuk seminar, dengan metode pengajaran ceramah. Metode pengajaran ceramah baik untuk memusatkan perhatian pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama, untuk menyajikan informasi terkini dan merangkum materi. Metode yang dilakukan adalah metode ceramah.

Metode pengajaran ceramah baik untuk memusatkan perhatian pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama, untuk menyajikan informasi terkini dan merangkum materi. Metode pengajaran ceramah adalah salah satu metode pengajaran tertua dan masih relevan digunakan zaman sekarang. Mediana saja yang berbeda, dulu menggunakan papan tulis sekarang bisa menggunakan presentasi power point.³⁹

Materinya terdiri dari berbagai macam sudut pandang baik itu materi ajar yang berasal dari sudut pandang agama maupun sudut pandang teori, serta sudut pandang sosial di masyarakat. Ketiga sudut pandang itu dipergunakan dalam memahamkan hakikat moderasi beragama kepada mahasiswa.⁴⁰

Berikut adalah beberapa materi yang disampaikan oleh Tim Moderasi Beragama sebagai berikut:

³⁹ Tilak Raj, "Lecture Method of Teaching and Power Point Presentation: A Comparative Study", *EP Journal of Training and Development*, Vol. 12, No. 3, (2024), h. 17.

⁴⁰ Wawancara Dengan Salah Satu Tim Moderasi beragama, 11 Februari 2025.

1. Analisis Gunung Es dan Proses U

Salah satu materi dari tim moderasi beragama yang disampaikan pada Sabtu, 8 Juni 2024 yang dibawakan oleh Bapak Sandi Rosyandi, MA membahas tentang analisis gunung es dan proses U. Analisis Gunung Es dan Proses U adalah dua pendekatan dalam memahami masalah atau perubahan dalam suatu sistem, organisasi, atau individu.⁴¹

Pada seminar yang dilakukan di ma'had 4 putra tersebut peneliti memahami bahwa analisis gunung es adalah metode berpikir yang mengajarkan kita untuk melihat lebih dalam dari sekadar apa yang tampak di permukaan. Seperti gunung es, hanya sebagian kecil yang terlihat di atas air, sedangkan bagian terbesar tersembunyi di bawah permukaan.

Adapun menurut analisis ini ada beberapa level yang harus dicermati. Levelnya terbagi menjadi 3 dimana level 1 dikatakan sebagai simbol yang berarti apa yang terlihat. Ini adalah peristiwa atau kejadian yang tampak jelas. Misalnya, masalah yang sering muncul di tempat kerja, konflik, atau hasil yang terlihat.

Level selanjutnya adalah Pola yang diartikan sebagai apa yang berulang mengamati tren atau pola yang sering muncul dari waktu ke waktu. Dilevel selanjutnya adalah struktur yang diartikan sebagai apa yang menyebabkannya. Faktor-faktor sistemik yang menyebabkan pola tersebut, misalnya kebijakan, budaya organisasi, atau sistem kerja.

Pada level selanjutnya yakni level 4 dinamakan sebagai mental model yang diartikan sebagai keyakinan yang mendasari, pada tahapan ini berkaitan dengan

⁴¹ Dokumentasi Acara Penguatan Moderasi Beragama di Ma'had Putra, 9 Juni 2024

asumsi, nilai, dan keyakinan yang membentuk pola pikir individu atau kelompok, yang secara tidak langsung memengaruhi struktur dan perilaku. Analisis ini sering digunakan dalam bidang manajemen, psikologi, dan perubahan organisasi untuk mengatasi masalah dari akar penyebabnya, bukan hanya gejalanya.⁴²

Sedangkan proses U adalah model perubahan yang dikembangkan oleh Otto Scharmer dari MIT. Model ini menjelaskan bagaimana individu atau organisasi dapat mengalami transformasi mendalam melalui tiga tahap utama yang membentuk bentuk "U" yakni:

1. **Sensing (Merasa dan Mengamati)**

- Melepaskan pola pikir lama.
- Mendengarkan dengan empati dan memahami realitas secara mendalam.
- Membuka pikiran (*Open Mind*) dan hati (*Open Heart*) terhadap perubahan.

2. **Presencing (Menjadi Hadir Sepenuhnya)**

- Menghubungkan diri dengan sumber inspirasi dan intuisi.
- Menemukan visi baru atau solusi yang muncul dari kesadaran mendalam.
- Melepaskan ketakutan atau hambatan yang membatasi inovasi.

3. **Realizing (Melakukan dan Mewujudkan)**

- Menerapkan wawasan baru ke dalam tindakan nyata.

⁴² Sopiyan Iqbal, "97 Treatment Limbah Plastik: Analisis Ice Berg dan U Theory Pendekatan Ekofeminisme Natural dalam Menjaga Alam-Lingkungan, *Istiqlal: Journal on Mosque and Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, (2024), h. 101.

- Menguji dan memvalidasi ide baru dalam konteks nyata.
- Mengimplementasikan perubahan yang berkelanjutan.

Model ini sering digunakan dalam kepemimpinan, inovasi, dan transformasi sosial untuk menciptakan perubahan yang lebih otentik dan bermakna.

Sehingga dapat disimpulkan apa yang disampaikan oleh Bapak Sandi Rosyandi, MA mengenai Analisis Gunung Es dan Proses U bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami akar masalah dengan melihat lebih dalam dari sekadar gejala yang tampak. Adapun Proses U membantu mahasiswa kedepan menciptakan perubahan dengan cara yang lebih reflektif, inovatif, dan berkelanjutan. Kedua pendekatan ini bisa digunakan bersama untuk menganalisis suatu situasi, memahami penyebab yang lebih dalam, dan menemukan solusi yang lebih mendasar serta berkelanjutan.

2. Moderasi Beragama

Pada 8 Juni 2024 juga disampaikan oleh Dr. Siti Aisyah, M.Pd menyampaikan materi tentang moderasi beragama yang pada dasarnya membahas dalam sudut pandang agama yang mencakup lingkup kelakuan seorang muslim sehari-hari. Beliau menjelaskan bahwa moderasi beragama ini sangat sejalan dengan Islam karena di dalam penerapannya seorang muslim harus moderat yang memiliki sifat adil dan bijaksana.

Selain itu beliau menjelaskan bahwa dalam belajar Islam itu banyak sekali perbedaan pandangan dalam memahami ayat Al-Qur'an. Sehingga perbedaan itu dinamakan ikhtilaf para ulama.⁴³ Secara etimologis, kata Ikhtilaf berasal dari

⁴³ Dokumentasi Acara Penguatan Moderasi Beragama di Ma'had Putra, 8 Juni 2024

kata ikhtilaf yang berarti berselisih atau tidak sepaham.⁴⁴ Ikhtilaf sering terjadi di kalangan ulama dalam menafsirkan dalil dari Al-Qur'an dan Hadis, yang kemudian melahirkan berbagai mazhab dan pendapat yang beragam. Dalam Islam, ikhtilaf bukanlah sesuatu yang negatif selama perbedaan tersebut tetap berada dalam batas yang dibenarkan dan tidak menyebabkan perpecahan di antara umat.

Ikhtilaf sering muncul karena adanya perbedaan dalam memahami teks agama, metodologi ijtihad, serta kondisi sosial dan budaya yang beragam. Sikap yang bijak dalam menghadapi ikhtilaf yakni dengan menghormati perbedaan. Karena tidak semua perbedaan harus dipertentangkan, selama masih dalam batas yang dibenarkan syariat. Selain itu juga seorang muslim tidak boleh bersikap fanatik (*Ta'assub*). Artinya tidak boleh menganggap satu pendapat sebagai satu-satunya yang benar, sementara yang lain salah total. Karena pada mulanya sebagai seorang muslim harus mendahulukan persatuan umat.

Jika ikhtilaf bisa menimbulkan konflik, maka lebih baik mengutamakan maslahat dan persaudaraan. Dan yang paling utama adalah berpegang pada dalil yang kuat artinya harus memegang prinsip utama yakni kembali kepada dalil yang kuat dari Al-Qur'an, Hadis, serta pemahaman ulama yang terpercaya. Ketika menghadapi perbedaan, sebaiknya merujuk kepada Al-Qur'an, Hadis, dan pendapat ulama yang terpercaya.⁴⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ikhtilaf adalah bagian dari dinamika Islam yang tidak bisa dihindari. Selama perbedaan pendapat ini terjadi dalam

⁴⁴ Ahmad Warson Munawir, Kamus Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), Cet. XXV, h. 362.

⁴⁵ Rajab 'Abd al-Jawa'd, *Mu'jam al-Mustalahat al-Islamiyah fi al-Misbah al-Munir*, (Kairo: Dar Afaq al-'Arabiyah, 2002), h. 73

koridor ilmiah dan tidak menimbulkan perpecahan, maka ikhtilaf bisa menjadi rahmat yang memperkaya wawasan umat Islam. Sikap terbaik dalam menghadapi ikhtilaf adalah tetap menjaga persatuan, menghormati pendapat yang berbeda, dan tidak fanatik terhadap satu pandangan tertentu.

Materi – materi yang disampaikan dilaksanakan selama satu hari full dari pagi sampai sore, dan kegiatan ini wajib diikuti oleh semua mahasantri. Apabila ada yang tidak mengikutinya maka mahasantri tersebut bisa dinyatakan lulus bersyarat dengan syaratnya yakni mengikuti kegiatan penguatan moderasi beragama di tahap selanjutnya. Baru setelah itu mereka bisa dikatakan lulus dan mendapatkan sertifikat asrama yang dipakai sebagai salah satu syarat untuk maju sidang skripsi.

4. Evaluasi Produk

a. Tahap 1

Tahap 1 ini jika ditotalkan dari seluruh ma'had yang ada di kampus 1 UIN Antasari Banjarmasin bertotal 480. Yang terdiri dari asrama 1 ada 65 orang, asrama 2 ada 105 orang, asrama 3 ada 104 orang, dan asrama 4 ada 157 orang. Pada asrama 4 ada 19 orang yang dinyatakan tidak lulus. Mahasiswa tahap 1 masuk ke asrama pada bulan September 2023.⁴⁶

Adapun untuk materi yang disampaikan oleh tim Moderasi beragama pada saat itu dilaksanakan pada 7 Oktober 2023. Yang dibawakan oleh Bapa Riza Saputra, MA, Ibu Siti Aisyah, M.Pd, Bapak Zarkani, S.Ag, M.A.P, M.Si, dan Bapak Syipul Hadi, S.I.P, M.A. Materi yang disampaikan adalah mengenai

⁴⁶ Dokumentasi Data Peserta Ma'had al-Jami'ah tahap , Pada 18 Desember 2024.

Manajemen Konflik, serta moderasi beragama dalam perspektif ilmu agama, psikologi, dan sosial.

Setelah acara peneliti mewawancarai 12 orang yang terdiri dari 4 orang dari lorong datu Kelampaian yang berada di lantai 1, 4 orang dari lantai 2 yang terbagi menjadi 2 orang dari lorong datu Sanggul yang berada di sebelah kiri dan 2 orang dari lorong datu Suban yang berada di sebelah kanan, serta 2 orang dari lorong datu Tahiran yang berada di sebelah kanan lantai 3 dan 2 orang dari lorong datu Nuraya yang berada di sebelah kiri.

Peneliti memberikan 32 pertanyaan yang berkaitan dengan pernyataan, pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap moderasi beragama. Mulai dari pendapat mereka mengenai moderasi beragama ataupun sikap mereka ketika menemukan suatu perbedaan dengan pemahaman serta keyakinan. Pemahaman serta sikap mereka dapat terekam dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 28 Februari 2024.

Dari keempat narasumber yang di tanya mengenai pentingnya moderasi beragama dalam menciptakan perdamaian di masyarakat satu orang mengatakan setuju dan 3 orang nya mengatakan sangat setuju.⁴⁷ Sangat Setuju menunjukkan tingkat persetujuan yang lebih tinggi, yang menunjukkan sikap positif yang lebih menonjol terhadap pernyataan tersebut. Sebaliknya, "Setuju" menandakan sikap yang umumnya positif tetapi dengan intensitas persetujuan yang agak lebih rendah.⁴⁸

Menurut Mhd.Abror dalam jurnalnya mengatakan Moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan kita dalam merawat keindonesiaan dan

⁴⁷ Wawancara dengan MHQ, MI, BH, dan KI, Mahasiswa Tahap 1, Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, 28 Februari 2024.

⁴⁸ Rendra Setyadiharja, *Kosa Kata Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Textium, 2017), h. 56.

kebhinekaan. Sebagai bangsa yang sangat heterogen, sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang secara nyata telah berhasil dan sukses menyatukan semua kelompok etnis, bahasa, suku, budaya dan agama. Indonesia dideklarasikan bukanlah sebagai negara agama, akan tapi juga tidak memisahkan antara agama dan kehidupan sehari-hari warganya.⁴⁹

Pada wawancara yang dilakukan selain mengenai pemahaman mereka mengenai moderasi beragama juga di tanyakan mengenai sikap mereka, dimana ke 12 narasumber itu siap untuk mengajak teman – temannya untuk menghargai hak – hak agama lainnya serta menolak kekerasan dalam agama. Sedangkan dalam hal menghargai seni dan budaya dari agama yang berbeda. Ada dua orang narasumber yang mengatakan bersikap menolak dikarenakan ada beberapa budaya yang memang bertolak belakang dengan ajaran Islam. Jadi dua narasumber ini mengatakan bahwa mereka tetap menghargai itu sebagai sebuah budaya yang ada tapi tidak mengikutinya.

1. Seperti yang diketahui Indonesia memiliki ragam budaya yang majemuk yang terdiri baik di dalam agama maupun di dalam tradisi kepercayaan yang di dasarkan oleh mitos maupun kejadian nyata. Ada yang sejalan dengan Islam dan sampai sekarang di pertahankan adapula yang tidak sejalan yang di kerjakan hanya dari segelintir orang.

Tradisi yang sejalan dengan Islam. Contohnya seperti:

- **Gotong royong** – Membantu sesama dalam kebaikan, sesuai dengan ajaran Islam tentang ukhuwah (persaudaraan).

⁴⁹ Mhd. Abror, "Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keberagaman", *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 2, (2020), h. 148.

(QS. Al-Maidah ayat 2)

- **Silaturahmi** – Islam sangat menganjurkan menjaga hubungan baik dengan keluarga dan masyarakat.

(QS. An-Nisa ayat 1)

- **Musyawah** – Islam mengajarkan untuk menyelesaikan masalah dengan musyawarah (syura).

(Apabila mereka melakukan musyawarah, maka mereka akan mendapat petunjuk.” (HR. Al-Bazzar, dihasankan oleh Al-Albani dalam As-Silsilah Ash-Shahihah no. 2387).

Sedangkan tradisi yang tidak sejalan dengan Islam:

- **Syirik dan takhayul** – Seperti ritual meminta berkah kepada selain Allah atau percaya pada dukun.

(Barang siapa yang menyembelih (hewan) untuk selain Allah, maka ia telah berbuat syirik.”(HR. Muslim, no. 1978)

- **Pergaulan bebas dalam acara adat** – Seperti tradisi yang memperbolehkan percampuran bebas antara laki-laki dan perempuan tanpa batasan syariat.
- **Upacara adat yang mengandung unsur haram** – Misalnya, pesta adat yang disertai dengan minuman keras atau perjudian.
- **Pengorbanan kepada roh atau jin** – Islam melarang mempersembahkan sesuatu kepada selain Allah.

Islam membolehkan tradisi selama tidak bertentangan dengan ajaran tauhid dan syariat. Jika ada tradisi yang mengandung unsur bertentangan, sebaiknya diubah atau ditinggalkan.⁵⁰

⁵⁰ Ali bin Hasan bin Abdul Hamid Al Halabi Al Atsary, *Kupas Tuntas Akar Bid'ah : dalam Timbangan Alquran dan Sunnah Diterjemahkan oleh Abu Hilya Normal Robbaniy*, (Jakarta : Pustaka Imam Adz - Dzahabi, 2007), h. 201.

Pada data yang telah disampaikan diatas terlihat bahwa rata-rata mahasiswa menunjukkan hasil yang positif baik dari pernyataan, pemahaman, dan sikap. Adapun total seluruh mahasiswa yang lulus pada tahap satu di asrama 4 adalah 157 orang dan yang tidak lulus ada 19 orang. 5 diantara 19 orang lulus bersyarat dikarenakan tidak mengikuti program penguatan moderasi beragama.⁵¹ Yang tidak lulus kebanyakan mereka ada yang melanggar aturan seperti membawa/mengisap rokok, ada yang sering bolos materi, dan 5 mahasiswa yang lulus bersyarat karena tidak mengikuti workshop moderasi beragama.

b. Tahap 2

Pada tahap 2 yang dilakukan pada januari tahun 2024, jumlah mahasantri adalah 170 orang. Dan 10 dinyatakan tidak lulus, dan ada 23 orang yang dinyatakan lulus bersyarat.⁵² Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan mahasiswanya yang berkisar 2 orang. Dua orang tersebut merupakan mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam angkatan 2023. Adapun wawancara pertama dengan HF, mengatakan bahwa selama di asrama dia mendapatkan banyak hal ilmu yang belum dia pelajari sebelumnya. Serta terkadang masalah yang di kampus bisa di tanyakan ke ustad yang memberikan materi.

Adapun musyrif-musyrifnya sangat sigap dalam menerima keluhan serta masukan dari para mahasiswa yang lain. Kendala yang di lalui adalah bahwa dirinya belum terbiasa bangun subuh untuk sholat tahajud sehingga terkadang dia sering terkena hukuman gara-gara terlambat sholat tahajud.

⁵¹ Dokumentasi Data Kelulusan Peserta Ma'had al-Jami'ah tahap 1 , Pada 18 Desember 2024

⁵² Dokumentasi Data Kelulusan Peserta Ma'had al-Jami'ah tahap 2 , Pada 18 Desember 2024

Sedangkan mengenai moderasi beragama hendry mengatakan bahwa dia sangat menjunjung perbedaan pendapat karena menurutnya memang pada dasarnya manusia mempunyai perbedaan pandangan ketika melihat suatu masalah. Dia menganalogikan hasil dari 10 yang bisa didapat mulai dari $5 + 5$, $8 + 2$, $9 + 1$, hasilnya tetap 10 walaupun cara mendapatkannya berbeda – beda. Begitulah moderasi yang dipahaminya.⁵³

Sedangkan keempat orang lainnya memiliki jawaban yang kurang lebih sama dengan jawaban HF mengenai moderasi beragama. Yang membedakan adalah ada yang sebelumnya pernah dengar istilah moderasi beragama adapula yang baru mendengar. Seperti mahasiswa PAI yang bernama AB. Berbeda lokal dengan HF dimana HF lokal G sedangkan AB lokal E, dia menjelaskan bahwa dia baru sadar atau *ngeh* bahwa moderasi beragama menghargai perbedaan pendapat.

Padahal waktu maba tema PBAK saat itu adalah realisasi moderasi dari antasari untuk negeri. Dan ada dibahas mengenai apa itu moderasi. Namun pada saat itu fokusnya terpecah dan tidak terlalu mendengarkan apa yang disampaikan pemateri yang waktu itu diisi oleh bapa Syaiful Hadi, S.I.P, M.A selaku dosen dakwah dan ilmu komunikasi. Dengan adanya program penguatan moderasi beragama oleh tim moderasi dia sangat antusias menjadi pelaku agar terciptanya ketentraman di sekitarnya.⁵⁴

Penguatan moderasi beragama pada tahap dua ini dilakukan pada Sabtu, 02 Maret 2024 yang diisi oleh Bapak Syaiful Hadi, S.I.P, M.A, Bapak Sandi

⁵³ Wawancara dengan HF mahasiswa PAI angkatan 2023, 20 maret 2024

⁵⁴ Wawancara dengan AB mahasiswa PAI angkatan 2023, 20 Maret 2024

Rosyandi, M.A, Bapak H. Zarkani, S.Ag, M.A.P, M.Si, dan Ibu Dr. Siti Aisyah, M.Pd. Materi yang disampaikan pun sama seperti di tahap – tahap selanjutnya.

Hasil wawancara yang dilakukan sehabis acara yang diisi oleh 4 orang mahasiswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Mulai dari tadris bahasa inggris 1 orang, jurusan pendidikan agama Islam 2 orang, dan 1 orang dari hukum keluarga Islam. 32 pertanyaan yang di tampilkan yang mencakup pernyataan, pemahaman, serta sikap, rata – rata jawaban dari mereka sudah menunjukkan respon positif dalam penguatan moderasi beragama.

Adapun peneliti mengambil salah satu kasus yang viral yakni tentang komika Aulia Rakhman yang menjalani sidang dakwaan di Pengadilan Negeri Tanjungkarang terkait dugaan penodaan agama. Kasus ini bermula dari materi stand-up comedy yang dibawakannya, yang dianggap menyinggung nama Nabi Muhammad SAW, sehingga memicu kontroversi di masyarakat.

Lalu dua dari ke empat narasumber tadi ada yang sangat setuju itu diharuskan untuk disidang agar mendapatkan efek jera dan tidak lagi terjadi di kemudian hari, yang satu tidak setuju dan mengatakan mungkin saat itu hanya candaan nya spontan karena sedang berbicara di banyak orang, terlebih sebagai seorang muslim harus menjadi pemaaf ketika ada saudaranya yang sedang berbuat salah, dan satunya bersikap netral karena satu sisi ada benarnya kata komika tersebut bahwa banyak sekarang nama Muhammad itu malah melakukan tindak kejahatan padahal nama Muhammad itu adalah nabi yang paling kita muliakan, sehingga apa yang disampaikan mungkin murni merupakan keresahan nya selama ini. Disatu sisi mungkin penyampaian nya

saja yang kurang tertata dengan rapi ataupun tidak di ramu dengan bahasa yang lebih baik lagi dalam menyampaikan keresahan.⁵⁵

Pada agama Islam nama Nabi Muhammad SAW dan para nabi lainnya harus dihormati dan tidak boleh digunakan sebagai bahan candaan atau lelucon. Hal ini didasarkan pada ajaran Islam yang menekankan penghormatan kepada para nabi sebagai utusan Allah. Dalam QS. At - Taubah ayat 65-66 mengatakan sebagai berikut:

وَلَمَّا سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ ۗ قُلْ أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ ۗ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِءُونَ

لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ ۗ إِنَّ نَعْفَ عَنْ طَآئِفَةٍ مِّنْكُمْ يُعَدِّبُ طَآئِفَةً ۗ بِأَنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ ۗ

Artinya: "Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), niscaya mereka akan menjawab, 'Sesungguhnya kami hanya bersenda gurau dan bermain-main saja.' Katakanlah, 'Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya, dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?' Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu telah kafir sesudah beriman."

Ayat ini menjelaskan bahwa bercanda atau mengolok-olok Allah, Rasul, atau ayat-Nya adalah dosa besar yang bisa mengeluarkan seseorang dari Islam. Sedangkan pada Hadits nabi yang diriwayatkan oleh *Abu Dawud No. 4997* mengatakan "*Sesungguhnya seorang mukmin tidak suka mencela, tidak suka melaknat, tidak suka berbuat keji, dan tidak suka berkata kotor*". Hadis inipun menunjukkan bahwa seorang Muslim harus menjaga lisannya, termasuk dalam bercanda. Bahkan Ibnu Taimiyah dalam menyebutkan bahwa menghina atau

⁵⁵ Wawancara dengan AB, HF, AKB, dan NS, Pada 20 Maret 2024.

merendahkan Rasulullah SAW, baik secara serius maupun bercanda, adalah tindakan yang bisa membatalkan keimanan seseorang.⁵⁶

Jadi dapat dipahami bawa alasan dari kedua narasumber tadi tetao ingin diproses hukum dikarenakan bercanda dalam Islam diperbolehkan, tetapi harus tetap dalam batasan yang baik dan tidak menghina atau merendahkan hal-hal yang sakral, termasuk nama Nabi Muhammad SAW. Menggunakan nama Nabi sebagai bahan candaan bisa masuk dalam kategori penghinaan atau pelecehan terhadap agama, yang berakibat dosa besar. Oleh karena itu, seorang Muslim harus selalu menjaga adab dan lisan dalam berbicara.

Sedangkan dalam pandangan yang tidak setuju berpendapat bahwa setiap manusia berhak mengungkapkan keresahan mereka. Itu bagian dari ekspresi diri dan kesehatan mental. Dalam Islam dan nilai-nilai kemanusiaan, berbicara tentang perasaan, terutama jika itu untuk mencari solusi atau meringankan beban, bukanlah sesuatu yang dilarang.

Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat mengungkapkan keresahan:

1. **Cara dan Waktu yang Tepat** – Mengungkapkan keresahan dengan cara yang baik, tidak menyakiti orang lain, dan di waktu yang sesuai akan lebih efektif.
2. **Kepada Orang yang Tepat** – Curhat ke orang yang bisa dipercaya, seperti sahabat, keluarga, atau seorang profesional, bisa membantu mendapatkan solusi.

⁵⁶ Surahmat, Metode Pemahaman Hadist Nabi oleh Syekh Yusuf al-Qaradhi, *Jurnal Inovatif*, Vol. 1, No.1, (2015), h. 48 – 53.

3. **Tetap Menghormati Batasan** – Jika keresahan menyangkut orang lain atau kelompok, penting untuk tetap menjaga adab, tidak menyebarkan kebencian, atau menyakiti pihak lain.

Bahkan dalam Islam, Nabi Muhammad SAW juga pernah mengungkapkan kesedihannya, seperti saat kehilangan orang-orang terdekatnya dalam periode yang dikenal sebagai *'Am al-Huzn* (Tahun Kesedihan). Ini menunjukkan bahwa mengungkapkan perasaan adalah hal yang wajar dan manusiawi.

Perbedaan pendapat yang terjadi kepada narasumber yang di wawancarai merupakan hal yang lumrah dalam kehidupan, termasuk dalam Islam. Sejak zaman Rasulullah hingga kini, umat Islam sering menghadapi perbedaan dalam menafsirkan suatu masalah ataupun mengenai ajaran agama. Dalam Islam, perbedaan ini dikenal dengan istilah *ikhtilaf*, dan itu sudah di sampaikan oleh pemateri dari tim moderasi beragama. Perbedaan yang terjadi dapat terlihat dari berbagai aspek, terutama dalam hukum fiqih, tafsir, dan ijtihad para ulama.

Perbedaan pendapat yang dibolehkan biasanya berkaitan dengan hal-hal ijtihadiyah, yaitu masalah yang tidak memiliki ketetapan hukum yang jelas dalam Al-Qur'an dan hadis. Contohnya adalah perbedaan mazhab dalam tata cara shalat atau puasa. Sebaliknya, perbedaan yang tidak dibolehkan adalah yang menyangkut pokok-pokok akidah yang sudah disepakati oleh ulama, seperti kewajiban shalat, puasa, dan keesaan Allah.

c. Tahap 3

Pada tahap ini dimulai pada April tahun 2024 dengan jumlah mahasantri di asrama 4 adalah 170 orang, ada 16 tidak lulus dan 10 orang lulus bersyarat. Terbanyak kedua dari tahap 1 yang tidak lulus ada 19 orang. Padahal tahap ini adalah tahap terakhir untuk asrama sebelum pergantian kepengurusan musyrif serta masuknya mahasiswa baru tahun ajaran 2024 – 2025. Artinya ini merupakan tahap terakhir untuk mereka yang angkatan 2023 sebelum nantinya akan dikenai batasan kuota apabila ingin measrama ikut dengan mahasiswa baru.

Penguatan moderasi beragama pada tahap ini dilaksanakan pada sabtu, 8 Juni 2024 di ma'had 4 putra. Yang diisi oleh Ibu Dr. Siti Aisyah, M.Pd, Bapak Syaipul Hadi, S.I.P, M.A, dan Bapak Sandi Rosyadi, M.A. dengan materi Moderasi agama, Manajemen Resolusi Konflik, dan Analisis Gunung Es dan Proses U. Acara dilaksanakan selama satu hari penuh dengan metode pengajaran ceramah, diskusi, tanya jawab antar pemateri dan para mahasantri.⁵⁷

Pada tahap ini memang bisa dikatakan para mahasiswanya banyak yang bermasalah. Mulai dari tidak ikut pelajaran wajib seperti akidah, akhlak, fikih, dan hadits. Serta materi lainnya seperti Islam dan wawasan kebangsaan. Bahkan tidak mengikuti materi moderasi beragama yang dilaksanakan pada hari Sabtu 8 Juni tahun 2024.

Hal ini di konfirmasi oleh musyrif Alwi selaku bidang keamanan yang mengatakan bahwa banyak mahasantri yang bolos dari asrama. Atau berada di

⁵⁷ Dokumentasi Kegiatan Penguatan Moderasi Beragama di Ma'had Putra, 8 Juni 2024.

dalam kamarnya saja tidak turun untuk mengikuti acara ma'had lainnya.⁵⁸ Dan hasil observasi peneliti pada hari yang sama juga menunjukkan bahwa pada saat itu banyak mahasantri yang tidak ke asrama khususnya pada lorong Datu Tumiran dan Datu Nuraya.⁵⁹

Alasan beberapa mahasantri ada yang pulang ke kampung halamannya karena pada tahap ini bertepatan dengan hari raya idul adha yang jatuh pada 17 Juni 2024. Dan untuk mereka yang asrama tidak diberikan izin pulang sehingga banyak yang pulang tanpa sepengetahuan dan tidak kembali lagi di asrama.

Padahal dalam materi yang di sampaikan oleh Bapak Syaiful Hadi, S.I.P, M.A. tentang Manajemen Resolusi Konflik, disitu sudah diberikan adalah proses sistematis dalam mengidentifikasi, menangani, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif dan efektif. Konflik dapat terjadi di berbagai aspek kehidupan, seperti di tempat kerja, dalam organisasi, dalam hubungan sosial, atau bahkan dalam keluarga. Manajemen yang baik bertujuan untuk menciptakan solusi yang adil dan menghindari dampak negatif yang berkepanjangan.

Mereka tau dengan tidak mengikuti arahan dari pihak asrama akan menyebabkan konflik dan akhirnya mereka gagal paham dengan materi yang telah disampaikan tersebut. Terlebih penutupan asrama kisaran hitungan hari saja yakni pada tanggal 21 Juni 2024. Beberapa mahasiswa memilih untuk meninggalkan nya dan akhirnya mengulang di semester selanjutnya dengan membayar spp asrama yang berkisar 500 ribu.

⁵⁸ Wawancara dengan Musyrif M. Alwi, Pada 10 Juni 2024.

⁵⁹ Observasi ke Ma'had al-Jami'ah, Pada 10 Juni 2024.

Pastinya itu akan menjadi masalah untuk mereka yang tidak lulus terlebih untuk semseter depan mereka sudah di batasi kuotanya. Jadi dapat dipahami bahwa pada tahap ini ada beberapa mahasiswa yang mungkin sudah tau mengenai moderasi beragama namun tidak merealisasikannya di kehidupan nyata. Karena moderasi tidak hanya tentang agama namun juga keterampilan penting yang dapat membantu individu dalam mengambil sebuah keputusan yang tepat dan organisasi menangani perbedaan dengan cara yang positif.

Dengan memahami jenis-jenis konflik, penyebabnya, serta strategi penyelesaiannya, konflik dapat diubah menjadi peluang untuk memperkuat hubungan dan meningkatkan kerja sama. Jika diterapkan dengan baik, resolusi konflik tidak hanya menghindarkan dampak negatif, tetapi juga membangun lingkungan yang lebih harmonis dan produktif.

Hasil wawancara yang dilakukan pada 4 mahasiswa menyatakan bahwa mereka memahami apa itu moderasi beragama dan bersikap toleran apabila dihadapkan pada pilihan yang berbeda. Karena mereka meyakini bahwa perbedaan merupakan takdir, yang terpenting adalah menghormati hak-hak yang berbeda itu. Murobbi dan musyrif memiliki tugas untuk membina mahasantri dan mahasantri bertugas menjalankan apa yang diperintahkan murrobbi ataupun musyrif.

Salah satu mahasantri yang dinyatakan tidak lulus. Alasannya adalah karena mahasantri tersebut banyak bolos. Namun ketika ditanya mengenai moderasi beragama mereka memahami apa itu moderasi beragama. Karena menghormati hak-hak orang lain khususnya dalam beragama sudah menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Khususnya Kalimantan Selatan yang sangat menjunjung tinggi perbedaan. Bahkan Banjarmasin dinobatkan sebagai kota

toleransi. Penghargaan tersebut diterima Wali Kota Banjarmasin H Ibnu Sina dari Ketua Badan Pengurus Setara Institute for Democracy and Place, Dr. Ismail Hasani, SH MH, di Candi Singasari Ballroom, Hotel Grand Sahid Jaya, Jakarta, Selasa.⁶⁰

UIN Antasari Banjarmasin Sebagai pusat pendidikan dan pengembangan ilmu memiliki peran strategis dalam memupuk nilai-nilai moderasi beragama. Dengan membangun budaya dialog, toleransi, dan penghormatan terhadap keragaman, perguruan tinggi dapat menjadi ruang inklusif bagi seluruh civitas akademika untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan yang sejalan dengan prinsip keagamaan yang damai.

Melalui pendidikan yang berbasis nilai-nilai moderasi, kita dapat melahirkan generasi intelektual yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menjadi penjaga harmoni di tengah masyarakat majemuk. Dengan demikian, perguruan tinggi tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi pilar kokoh dalam menjaga persatuan bangsa dan membangun peradaban yang adil dan berkeadaban.

⁶⁰ Banjarmasin, Banjarmasin dinobatkan Jadi Kota Toleransi, <https://www.banjarmasinkota.go.id/2024/01/banjarmasin-dinobatkan-jadi-kota.html> diakses pada 2 Desember 2024.